

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENANAMAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN DI MTS N 4 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC pembimbing untuk mengikuti
sidang munaqosah, 15 Maret 2024.

Pembimbing,

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

Oleh:

Safitri Naghmah Anjali

20422168

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENANAMAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN DI MTS N 4 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Safitri Naghmah Anjali

20422168

Pembimbing:

M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Safitri Naghmah Anjali
NIM : 20422168
Program : Pendidikan Agama Islam
Studi
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman
Penelitian Sikap Cinta Lingkungan di MTs N 4 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Safitri Naghmah Anjali



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Sikap Cinta Lingkungan di MTs N 4 Sleman
Disusun oleh : SAFITRI NAGHMAH ANJALI
Nomor Mahasiswa : 20422168

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Dr. Drs. Asmuni, MA


NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Maret 2024 M
5 Ramadan 1445 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1115/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2022 tanggal 27 Februari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	:	Safitri Naghmah Anjali
Nomor	:	20422168
Pokok/NIMKO		
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia		
Jurusan /	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	
Tahun Akademik	:	2023/2024
Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penanaman Sikap Cinta Lingkungan di MTs N 4 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Safitri Naghmah Anjali
NIM : 20422168
Judul : Implementasi Pembelajaran PAI dalam
Skripsi Penanaman Sikap Cinta Lingkungan
di MTs N 4 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2024



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,"

(QS. At-Tin (95): 4)¹

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang

baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah

yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

(QS. An-Nahl (16):125)²

¹ Al-Qur'an Al-Karim Samara. (Surabaya: Halim). 2016. hal. 597

² Al-Qur'an Al-Karim Samara. (Surabaya: Halim). 2016. hal. 281

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat, karunia, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Pada kesempatan yang dapat disampaikan dalam lembar skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman sehingga penulis dapat mengembangkan diri dan mendapat ilmu yang bermanfaat inshaa Allah sampai akhir hayat.

Bapak Samawat dan Ibu Ahid Siti Amriyatun yang begitu banyak melakukan pengorbanan untuk penulis, selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam segala bentuk, selalu sabar mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Saudara dan saudari kandungku, Adik tercinta Naufal Ahmad Ghifari dan Jehan Ayudia Salsabilah, terimakasih selalu memberikan semangat dan menjadi salah satu alasan penulis harus secepatnya menyelesaikan skripsi.

Seluruh pihak MTs N 4 Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Teman-teman prodi PAI Angkatan 2020 yang selalu mendukung dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Sahabat-sahabat penulis tersayang yang selalu meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi dengan rajin bertanya kapan lulus.

ABSTRAK
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM PENANAMAN
SIKAP CINTA LINGKUNGAN DI MTS N 4 SLEMAN

oleh:
Safitri Naghmah Anjali

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu pengembangan dari nilai-nilai pendidikan karakter. Namun, perlunya kesadaran ekstra untuk menciptakan karakter yang berwawasan lingkungan mengingat masih adanya perilaku menyimpang seperti ketidakpedulian dan acuh terhadap pentingnya karakter ini untuk dimiliki setiap civitas akademika. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; 1) Implementasi pengaruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman; 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah MTs N 4 Sleman, guru Pendidikan Agama Islam MTs N 4 Sleman, dan siswa MTs N 4 Sleman sebagai informan dalam penelitian. Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan peduli lingkungan membawa perubahan perilaku siswa MTs N 4 Sleman mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Komitmen peran aktif warga sekolah mempengaruhi keberhasilan kesuksesan dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan di sekolah. Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan dengan memasukkan nilai-nilai aspek cinta lingkungan dalam kurikulum sekolah, silabus, ekstrakurikuler, dan pengintegrasian dengan RPP berbasis Adiwiyata, memasukkan nilai lingkungan dalam Renstra dan kegiatan sekolah dengan melakukan kerja sama dengan organisasi Islam yang fokus pada pelestarian lingkungan, serta terdapat dampak positif, tantangan dan hambatan dalam pengimplementasian sekolah berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Implementasi, Cinta Lingkungan, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT
**IMPLEMENTATION OF THE PAI LEARNING IN CULTIVATING AN ATTITUDE OF
LOVE FOR THE ENVIRONMENT AT MTS N 4 SLEMAN**

by:
Safitri Naghmah Anjali

Character education cares for the environment is one of the development of character education values. However, extra awareness is needed to create an environmentally friendly character considering that there are still deviant behaviors such as indifference and indifference to the importance of this character for every academic community to have. Therefore, this study aims to analyze; 1) Implementation of the influence of Islamic Religious Education subjects on the formation of environmental love attitudes in MTs N 4 Sleman; 2) Analyze the implementation of Islamic Religious Education learning in fostering an attitude of environmental love in MTs N 4 Sleman.

This research uses a qualitative type of research. This research involved the principal of MTs N 4 Sleman, MTs N 4 Sleman Islamic Education teacher, and MTs N 4 Sleman students as informants in the research. The informant determination technique is carried out by purposive sampling techniques. In data collection, this study used observation, interview, and documentation techniques. The collected data is then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusions. Data is tested for validity through data source triangulation techniques.

The results of this study show that the influence of Islamic Religious Education learning related to caring for the environment brings changes in the behavior of MTs N 4 Sleman students covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. The commitment of the active role of school residents influences the success of success in integrating environmental values in the school. The implementation of Islamic Religious Education learning to foster an attitude of environmental love by including values of environmental love aspects in the school curriculum, syllabus, extracurriculars, and integration with Adiwiyata-based RPP, incorporating environmental values in strategic plans and school activities by collaborating with Islamic organizations that focus on environmental conservation, and there are positive impacts, challenges and obstacles in the implementation of environmentally friendly school.

Keywords: The Impementation, Love the Environment, Islamic Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh hamba. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa turunkan kepada petunjuk umat manusia, Nabi Muhammad SAW yang memberikan kita suri tauladan, tuntunan, dan pelajaran. Semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat syafaat kelak di yaumul akhir. Aamiin. Sungguh karunia dan nikmat besar yang harus disyukuri karena penulis diberikan kelancaran sampai pada tahap dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI terhadap Penanaman Sikap Cinta Lingkungan di MTs N 4 Sleman.”

Penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sungguh-sungguh dan berupaya maksimal. Dalam penyusunannya tidak lepas dari adanya doa dan dukungan baik materiil, moril, maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang turut serta berkontribusi pada proses penyelesaian tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa, membagikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan S1 di PAI UII.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam yang penuh perhatian selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M Nurul Ikhsan Saleh S.Pd.I., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis, selalu sabar dan penuh perhatian memberikan dukungan dan motivasi, serta mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman selama penulis menempuh pendidikan S1. Semoga Bapak Ibu dilimpahkan kesehatan dan kebaikan yang melebihi dari yang telah Bapak Ibu berikan pada seluruh mahasiswa termasuk penulis.

8. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang turut membantu dalam hal administrasi selama penulis menempuh pendidikan S1 di program studi Pendidikan Agama Islam.
9. Seluruh pihak Sekolah MTs N 4 Sleman yang memberikan izin serta dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Samawat dan Ibu Ahid Siti Amriyatun yang senantiasa memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, terimakasih atas pengorbanan yang begitu besar sampai detik ini sehingga penulis mampu bertahan menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih bapak dan ibu yang juga selalu bertanya kapan penulis wisuda sehingga menjadi motivasi bagi diri penulis untuk cepat selesai. Terimakasih juga kepada Adik tersayang, Naufal Ahmad Ghifari dan Jehan Ayudia Salsabilah yang selalu memberikan warna dalam kehidupan penulis, sehingga penulis selalu memiliki semangat baru.
11. Teman-teman Prodi PAI angkatan 2020 yang memiliki latarbelakang berbeda-beda tetapi tetap menyatu dan saling membantu selama proses perkuliahan. *See you on top, guys.*
12. Teman-teman organisasi KAHAM dan AUSHAF UII yang menjadi tempat penulis berproses dan berprogress untuk menjadi mahasiswi yang aktif. Terimakasih telah memberikan *insight* baru yang menjadi bekal penulis dalam meningkatkan keterampilan.

13. Sahabat penulis, Amalia Marsa Chaerunnisa, Alfia Nur Cahyani, Muhamad Maftuh Maulana, Dimas Ulinnuha Sadewa, Puspa Dwi Yulinda, Nur Indah Aryati, Rya Febi Mahanani, Sonya Nur Rahmawati, Renata Andriyani, Rani Oktavia, Mabruroh, Mba Sinta, Mba Sekar, yang selalu ada untuk penulis kapanpun dan memberikan motivasi supaya penulis secepatnya menyelesaikan skripsi. Terimakasih telah membuat hari-hari penulis selalu ramai. Terimakasih mau menampung seluruh keluh kesah penulis. Terimakasih juga sudah berkontribusi selalu memberikan masukan dan saran ketika penulis *stuck* dalam menyusun skripsi.
14. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata, Ricky, Farah, Yasmin, Ridho, Humam, Sandria, Dita yang selalu hangat dan memberikan rasa kekeluargaan sehingga penulis nyaman dalam mengerjakan proses skripsi.
15. Teman-teman Praktik Pengalaman Lingkungan MTs N 7 Sleman, Husna, Arbaita, Razi, Rizka, Rahmadina, Naufal, Subhanal, Fikri yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, terimakasih sudah menciptakan kebersamaan.
16. *Last but not least*, terimakasih kepada diri penulis sendiri karena mau kuat dan bertahan dengan memberikan usaha semaksimal mungkin pada segala hal yang sedang dikerjakan.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut serta mendukung penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, besar harapan penulis untuk pembaca dapat memberikan kritik, masukan, dan saran pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan seluruh pihak yang membacanya. *Aamiin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Safitri Naghmah Anjali

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	13
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Sikap Karakter Cinta Lingkungan	21
3. Wujud Karakter Cinta Lingkungan	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	27
B. Tempat atau Lokasi.....	28
C. Informan Penelitian	28

D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum MTs N 4 Sleman.....	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman	47
a. Memasukkan Nilai Cinta Lingkungan Dalam Kurikulum Sekolah.....	54
b. Pengintegrasian dengan RPP Berbasis Adiwiyata	61
c. Kegiatan Kerja sama dengan Organisasi Islam yang Fokus Bidang Pelestarian Lingkungan	68
d. Memasukkan dalam Renstra dan Kegiatan Sekolah	73
e. Tantangan dan Hambatan dalam Penanaman Sikap Cinta Lingkungan.....	78
2. Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman.....	81
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan urgen dunia pendidikan saat ini adalah penanaman dan pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter cinta lingkungan. Dari segi psikologi, penanaman sikap ini dapat membuat anak belajar dan tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan bertanggung jawab. Anak juga akan mampu mencintai alam dan memiliki kesadaran untuk merawat serta menjaga karunia Tuhan tersebut. Pendidikan Cinta lingkungan dengan upaya untuk senantiasa menjaga dan melesterikan lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan juga di jelaskan dalam undang-undang tentang bagaimana perlindungan terhadap lingkungan dilakukan.³ Pendidikan cinta lingkungan merupakan salah satu usaha pendidikan yang mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan mengacu pada konsep pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu pengembangan dari nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan menurut Yaumi merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, misalnya: menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁴ Kesadaran peduli lingkungan hendaknya harus di tumbuh kembangkan pada setiap peserta didik agar mampu memberikan kontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Pengertian lain tentang peduli lingkungan menurut Yaumi adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi lingkungan hidup.⁵

Pendidikan di sekolah sangat berperan untuk membentuk berbagai karakter yang dimuat dalam nilai-nilai aspek pengembangan sikap, mutu, moral, dan salah satunya yaitu untuk menanamkan karakter cinta lingkungan. Pendidikan karakter cinta lingkungan berkaitan dengan bagaimana menerapkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik untuk alam dan lingkungan. Ciri manusia yang cinta lingkungan akan bertindak sebagaimana cinta mereka terhadap sesama manusia. Cinta tersebut dapat ditunjukkan manusia dengan cara selalu menjaga dan mengelola lingkungannya.⁶ Dari mulainya kesadaran akan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya dari mulai menjaga, merawat, dan mencintai lingkungan hidup, lingkungan sekolah maupun lingkungan

⁴ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016). hal. 83

⁵ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016). Hal. 71

⁶ Yora, Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui jari kreasi sampah bocah cilik di kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6, Edisi 1, 2017. Hal. 21

tempat tinggalnya. Jika siswa didalam dirinya ditanamkan rasa cinta lingkungan, secara tidak langsung guru turut berkontribusi dalam menyelamatkan lingkungan di bumi agar tidak semakin rusak dan tercemar. Sehingga generasi selanjutnya dapat menikmati lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena MTs N 4 Sleman sebagai pusat pendidikan berbasis agama dan juga memiliki lingkungan yang asri dan lestari yang memenangkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat provinsi DIY pada tahun 2019. Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proses pembelajaran PAI terhadap sikap atau karakter cinta lingkungan yang dimiliki siswa atau siswi di MTs N 4 Sleman karena sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis agama dan mendapat gelar sekolah adiwiyata yang menerapkan budaya cinta lingkungan yang peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah di MTs N 4 Sleman adalah untuk dijaga bersama sehingga terbentuklah suasana belajar yang nyaman oleh adanya lingkungan yang sehat dan bersih. Namun, perlunya kesadaran ekstra untuk menciptakan karakter yang berwawasan lingkungan mengingat masih adanya perilaku menyimpang seperti ketidak pedulian dan acuh terhadap pentingnya karakter ini untuk dimiliki setiap civitas akademika. Seperti juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadayanti yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter peduli dan berwawasan lingkungan adalah proses pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki

kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang.⁷

Dampak pemanfaatan lingkungan bagi Pendidikan diantaranya siswa dapat belajar dengan maksimal, siswa dan guru menjadi lebih peduli terhadap lingkungan madrasah, siswa dan guru terbiasa menjaga kebersihan, dan sekolah mampu menciptakan lingkungan yang berpola pada hidup sehat dan bersih, serta menjadi faktor pendukung dalam upaya pengembangan karakter cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman adalah karena dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sehingga tidak ada faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI terhadap penerapan sikap atau budaya cinta lingkungan di sekolah/madrasah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman dan hasilnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa MTs N 4 Sleman. Berdasarkan fokus penelitian diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman ?
- Bagaimana implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman ?

⁷ Rahmadayanti, Skripsi: Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan, (Lampung: UIN Raden Intan, 2023), Hal. 25.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman.
- Menganalisis implikasi atau hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas beberapa content antara lain meliputi latar belakang masalah yang merupakan background peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas serta menjawab pertanyaan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan skripsi, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya skripsi ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada skripsi ini.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat subbab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat adu pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan

dengan subbab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal dan menurut pandagannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencangkup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam short story telling yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program “Green Environment”
di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang

Penelitian tersebut merupakan buah karya seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang dilakukan pada tahun 2013 di salah satu sekolah yakni SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Penelitian berangkat dari pokok permasalahan yang meliputi; bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Green Environment* di SMP Alam Ar-Ridho, apa saja hambatannya dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut data, sekolah ini merupakan sekolah formal yang terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan dan lingkungan sebagai media pembelajaran dan merupakan satu-satunya sekolah alam yang ada di kota Semarang. Menurut peneliti, melalui penanaman karakter peduli lingkungan pada anak, diharapkan agar anak menjadi manusia yang bertanggung jawab dan peduli akan lingkungannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang memiliki hasil penelitian berupa; Pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa dilakukan melalui program Green Environment, dimana program ini anak didik untuk mencintai lingkungan yang tidak terlepas dari materi, metode, alat serta lingkungan yang menunjang.

2. Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan di MIN 10 Blitar

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekitar 4 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2019. Penelitian ini berangkat dari permasalahan memperbaiki kerusakan alam dengan sikap dan tindakan mencintai lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perilaku budaya cinta lingkungan dilakukan melalui program cinta lingkungan di sekolah, program pengembangan diri (kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian), dan juga Keteladanan. Dampak dari perilaku budaya cinta lingkungan adalah sampah dapat berkurang menjadi karya siswa, siswa siswi menjadi kreatif dan juga berdampak pada kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, dengan menerapkan program cinta lingkungan diharuskan menggunakan kurikulum berbasis lingkungan yang menjadi strategi pembentukan karakter peduli lingkungan. Ini tidak hanya untuk siswa melainkan juga untuk seluruh civitas akademika di sekolah.

3. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah di SD

Advent 01 Tikala Manado

Penelitian yang dilakukan sekitar tahun 2017 ini merupakan buah karya seorang mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini berangkat dari permasalahan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Sedangkan untuk hasil penelitian ini; belum adanya kesinambungan dari

pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk membentuk suatu perilaku yang baik. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang PHBS pada anak sekolah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit.

4. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMKN 1 Turen.

Penelitian ini dilakukan oleh Reni Indrawati. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa program kegiatan lingkungan terdapat empat program yang dilaksanakan. Program tersebut diantaranya: memelihara gedung dan lingkungan hidup yang terencana, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan kerja bakti dan pembentukan kelompok kebersihan jasmani, adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah. Nilai karakter yang tertanam dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras,

bersahabat dan komunikatif, religius, toleransi, kreatif, dan rasa ingin tau.⁸ Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah nilai karakter yang tertanam dalam program Adiwiyata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Indrawati nilai yang tertanam meliputi disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, kerja keras, bersahabat dan komunikatif, religius, toleransi, kreatif, dan rasa ingin tau, sedangkan yang diambil oleh penulis adalah 6 nilai yang relevan dengan program Adiwiyata yaitu peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan cinta tanah air.

5. Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program Green and Clean

Artikel jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nurul Liyun, Wahidah Nur Khasanah, dan Nurfana Azda Tsuraya memiliki kesimpulan yakni melalui metode “green and clean” dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk memasukkan unsur K3 di dalam pra pembelajaran yakni keadaan bersih, keadaan yang indah dan keapikan. Kegiatan-kegiatannya mencakup menjalankan piket serentak di dalam ruangan kelas maupun di area sekeliling sekolahan, kemudian menjaga tanaman di hadapan kelas.

Kegiatan ini mampu menaikan kesadaran peserta didik akan area yang bebas kotoran dan enak di pandang serta mampu menaikkan keadaan nyaman peserta didik

⁸ Reni Indrawati. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan Berbasis Partisipatif Di SMKN 1 Turen.

dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah terutama pada saat KBM atau kegiatan belajar mengajar. Dari penelitian ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah kajian penelitian sebelumnya memfokuskan pada menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik dengan program lingkungan dan bersih sedangkan peneliti sekarang fokus pada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

6. Artikel jurnal penelitian “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa”.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Sapriadi dan Siti Hajaroh. Simpulan jurnal penelitian ini ialah rencana pendidik untuk proses membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN atau Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lombok tengah ini dengan penentuan pembagian waktu piket tempat belajar atau kelas, meletakkan gambar atau lukisan perihal kebersihan, memberi tambahan sarana tempat membuang barang yang tidak terpakai lagi atau sampah. Rencana yang diterapkan oleh pendidik memungkinkan para peserta didik untuk mengurus sekolah atau lingkungan kelas dengan selayaknya.

Tidak hanya itu, melalui kontak dengan siswa, memberikan saran kepada siswa, serta mengikuti kegiatan gotong royong, terlihat bahwa guru memiliki kepedulian membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam jurnal ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda-beda membahas tentang karakter peduli

lingkungan. Perihal yang membuat berbeda adalah terletak pada perannya, dalam jurnal Muhammad Sapriadi dan Siti Hajaroh ini seluruh guru semua memiliki peran dalam membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan peneliti saat ini fokus pada apa saja peran yang guru PAI lakukan untuk mendidik karakter peduli lingkungan.⁹

7. Jurnal penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti ini memiliki kesimpulan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan identik dengan perilaku serta aksi yang senantiasa melakukan berbagai usaha dalam mencegah atau menahan agar tidak terjadi kerusakan pada area alam sekelilingnya serta meningkatkan berbagai usaha dalam membetulkan berbagai kerusakan alam yang terjadi dan Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan di sekolah melalui pembaharuan pada mata pelajaran dan juga lewat rencana pengembangan diri. Dari penelitian ini memiliki persamaan yakni tidak berbeda membahas tentang pendidikan karakter peduli lingkungan.

8. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Madrasah Adiwiyata Pada Peserta Didik Di MIN Jejeran Bantul.

⁹ Muhammad Sapriadi Dan Siti Hajaroh, “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa,” Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram Vol. 15, No. 1 (2019).

DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426.com>

Penelitian ini merupakan buah karya yang dilakukan oleh Musri'ah. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kegiatan rutin harian yang dilaksanakan meliputi piket kelas dan jumat bersih. Adapun kegiatan rutin tahunan yaitu memperingati hari-hari yang bertema lingkungan dan KMDM (Kecil Menanam Dewasa Memanen). Keteladanan yang ditunjukkan oleh Kepala Sekolah, guru, dan karyawan seperti menjaga lingkungan, berpakaian rapi, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih bersama dengan peserta didik, dan membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan bersih-bersih rutin mingguan yang dilaksanakan pada hari jumat disertai dengan kegiatan jumat sehat.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 239

¹¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.7

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²

Pembelajaran hakikatnya ialah usaha secara sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik yang terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan yang bertujuan untuk peserta didik agar menjadi

¹² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

¹³ Trianto, Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 19.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.. Pendidikan agama dalam pendidikan masa kini pun memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral yang nantinya akan dibawa ke dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴ Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah

¹⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), cet. IV, h. 6

tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹⁵

Pendidikan agama Islam meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek tingkah laku yang diharapkan dapat mengalami perubahan kearah lebih baik. Selainn pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam memahami materi, mereka juga difokuskan pada tujuan pencapaian akhlak yang baik.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Hakikat Pendidikan Agama Islam yakni sebuah mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman..dan takwa kepada Tuhan Yang Mahan Esa, dan berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur serta menghormati penganut agama lain, kemudian hakikat ini dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam.¹⁶

Dalam definisi yang umum dengan menyebutkan subjek pendidikan, menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam”. Perkembangan peserta didik menurut Ahmad Tafsir adalah insan kamil, yaitu menjadi manusia muslim yang tidak hanya pada ranah pemikiran, tetapi akhlak dan segala

¹⁵ Muhaemin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h.5-6.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.38.

aktifitas kehidupan sebagai khalifah.¹⁷ Untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam, maka berikut ini dijelaskan makna dari istilah-istilah tersebut.

a. Makna Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb. Menurut Ibrāhīm Anīs, kata rabb bermakna tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam kata tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.¹⁸

b. Makna Ta'lim

Menurut Rasyīd Riḍā, ta'lim merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Aktivitas kependidikan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. yang tidak hanya terbatas pada mengajarkan tilāwah al-Qurān tetapi juga mengupayakan proses penyucian al-jism dan ar-rūh serta bukan hanya sekedar pandai membaca apa yang tertulis, namun Rasulullah saw. juga membuat umat Islam dapat membaca dengan renungan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah.¹⁹

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 32

¹⁸ Salminawati, *Fisafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 108.

¹⁹ Al Rasyidin, *Falsafah*, h. 112.

c. Makna Ta'dīb

Menurut Naquib al-Attas, kata ta'dīb merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan dalam Islam. Sementara dalam Mu'jam al-Wasīṭ karya Ibrāhīm Anīs kata addaba diartikan: melatih perilaku yang baik dan sopan santun, mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan, pelatihan atau pembiasaan, mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberi tindakan.²⁰

c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam terdiri dari empat unsur pokok: yakni Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam. Ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesama, diri sendiri, makhluk lainnya, serta alam lingkungannya.²¹ Adapun ruang lingkup materi pendidikan agama Islam akan dijabarkan penjelasannya di bawah ini:

a. Al-Qur'an dan Hadist

Kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum pokok ajaran Islam. Al-Qur'an menjadi pedoman kehidupan dan dasar dalam menjalankan syari'at Islam. Al-

²⁰ Anīs, Mu`jam, h. 9.

²¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, h. 23.

Qur'an merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, dan membacanya merupakan ibadah. Hadist adalah segala ucapan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhamamd SAW yang kemudian dijadikan hukum. Dalam aspek ini siswa ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, serta menerjemahkan..Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar.

b. Aqidah

Aqidah berarti iman atau keyakinan yang teguh dan pasti serta tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya. Jadi Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman pada malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, takdir baik dan buruk, serta mengimani seluruh apaapa yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan Sunnah yang sahih serta Ijma' para ulama' salaf. Aspek ini menekankan pada kemampuan memahami, meyakini, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tentang rukun Iman.²²

c. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dan agama.²³ Akhlak

²² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2006), h. 27-28

²³ Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih, (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76

merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat tanpa perlu pemikiran maupun pertimbangan.

“Bentuk pengajaran akhlak mengarah pada pembentukan jiwa, bagaimana cara individu dalam bersikap di kehidupannya. Tujuan pengajaran akhlak ini supaya siswa memiliki serta mengamalkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda yang Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

d. Fiqih

Aspek ini berisi materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah, Ijma', dan Qiyas. Tujuan dari pengajaran ini agar siswa mengetahui serta melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupannya sehari-hari. “Ilmu Fiqih meliputi: Thaharah, Ibadah, Puasa, Zakat, Haji dan Umrah, Mu'amalah, Mawaris, Munakahat, Hudud, dan Jinayat.”

e. Sejarah Islam

Ruang lingkup pembahasan sejarah Islam ini tergantung pada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sejarah Islam diajarkan supaya siswa dapat mengetahui bagaimana perkembangan Islam dari awal sampai dengan zaman ini, serta dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama' terdahulu yang telah berkorban demi ters ebar nya ajaran Islam ke seluruh penjuru alam ini.

2. Sikap Karakter Cinta Lingkungan

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah cara seseorang merespons atau meresapi suatu situasi atau stimulus tertentu. Konsep tentang sikap sendiri telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologi. Menurut Elmubarok, sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.²⁴

Menurut Anwar, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing- masing individu sebagai anggota masyarakat.²⁵

b. Karakter

Karakter merujuk pada kualitas moral dan etika yang mendasari perilaku seseorang. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati. Karakter sering dianggap sebagai elemen mendasar dari kepribadian yang

²⁴ Elmubarok, Membumikan pendidikan nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang dan menyatukan yang tercerai, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal 47.

²⁵ Anwar, Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. Jurnal pelangi ilmu. vol.3 no.5. 2009. Hal.5

membimbing perilaku seseorang dalam berbagai situasi.

Karakter ada dalam diri seseorang melalui; pengalaman hidup, lingkungan keluarga, pendidikan dan pembelajaran, budaya dan masyarakat, pengaruh teman dan model peran. Karakter seringkali dianggap sebagai kualitas yang terbentuk dan dipertahankan sepanjang waktu, meskipun ada potensi untuk perubahan melalui pengalaman dan refleksi pribadi.

Secara ilmiah, karakter sering dibahas dalam konteks psikologi dan sosiologi, yang memfokuskan pada bagaimana sifat-sifat individu mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka. Teori Kognitif-Perkembangan: Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg mengembangkan teori-teori tentang perkembangan moral yang mengaitkan pembentukan karakter dengan tahapan perkembangan kognitif dan moral seseorang. Menurut teori Kohlberg, individu berkembang melalui tingkat-tingkat pemahaman moral yang lebih kompleks, yang mempengaruhi bagaimana mereka membuat keputusan etis.²⁶

c. Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Yaumi, mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dilingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik

²⁶ Kohlberg, L. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Ideal of Justice*. 1981.

yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya.²⁷

Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Menurut Yaumi, mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.²⁸

Menurut Yaumi, peserta didik diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti: 1) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan; 2) Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup; 3) Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran; 4) Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah, dan rapi; 5) Menjaga dan menginformasikan perlunya

²⁷ Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. (Jakarta: Prenadamedia, 2016). hal. 111

²⁸ Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. (Jakarta: Prenadamedia, 2016). hal. 111

melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.²⁹

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:148), indikator sikap peduli lingkungan untuk siswa yaitu: membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di sekolah, dan ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.³⁰

d. Wujud Karakter Cinta Lingkungan

Karakter cinta lingkungan mencerminkan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian dan kesehatan lingkungan. Wujud dari karakter ini meliputi berbagai tindakan dan kebiasaan sehari-hari yang berfokus pada perlindungan dan pelestarian lingkungan. Beberapa contohnya adalah: Pengurangan Sampah: Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang bahan-bahan, dan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Konservasi Energi: Menghemat energi dengan mematikan peralatan listrik saat tidak digunakan, menggunakan lampu hemat energi, dan mendukung sumber energi terbarukan. Pelestarian Alam: Berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, menanam pohon, dan mendukung perlindungan area konservasi serta habitat satwa liar. Transportasi Ramah Lingkungan: Memilih mode transportasi yang lebih ramah lingkungan, seperti bersepeda, berjalan

²⁹ Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. (Jakarta: Prenadamedia, 2016). hal. 111-112.

³⁰ Esti Apriliyana, Skripsi. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPS Materi Ekonomi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Metode Field Study di Kelas IV SD N 1 Kalitengah Purwanegara, (Purwokerto: UMP, 2016), hal. 8.

kaki, atau menggunakan kendaraan listrik dan transportasi umum. Edukasi dan Kesadaran: Mendidik diri sendiri dan orang lain tentang isu-isu lingkungan dan bagaimana tindakan sehari-hari dapat mempengaruhi lingkungan. Konsumsi Berkelanjutan: Memilih produk yang diproduksi secara berkelanjutan dan memperhatikan jejak karbon dari barang-barang yang dikonsumsi.

Berikut adalah beberapa wujud karakter cinta lingkungan yang diteliti secara ilmiah:

1. Kepedulian Lingkungan

Definisi: Kepedulian lingkungan merujuk pada kesadaran dan perhatian terhadap masalah lingkungan serta dampak tindakan terhadap ekosistem. Ini sering diukur melalui survei dan kuesioner yang menilai pengetahuan individu tentang isu-isu lingkungan dan sikap mereka terhadap perlindungan lingkungan.³¹

2. Perilaku Pro-Lingkungan

Definisi: Perilaku pro-lingkungan melibatkan tindakan sehari-hari yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti daur ulang, pengurangan penggunaan energi, dan partisipasi dalam kegiatan konservasi. Penelitian sering menggunakan pengukuran perilaku spesifik dan observasi untuk menilai tingkat keterlibatan individu.³²

3. Motivasi dan Nilai Lingkungan

Definisi: Motivasi untuk melindungi lingkungan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, seperti kepedulian terhadap generasi mendatang, rasa tanggung jawab, dan keinginan untuk menjaga keindahan alam. Penelitian dalam psikologi lingkungan

³¹ Dunlap, R. E., & Jones, R. E. (2002). Environmental Concern: Conceptual and Measurement Issues. *Handbook of Environmental Sociology*. Greenwood Press.

³² Kaiser, F. G., & Wilson, M. (2004). Assessing People's General Ecological Behavior: A Test of the Revised NEP Scale. *Zeitschrift für Umweltpsychologie*, 8(1), 15-28.

mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai ini dan perilaku lingkungan.³³

4. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan:

Definisi: Pendidikan lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter cinta lingkungan dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang isu-isu lingkungan. Program pendidikan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi untuk bertindak secara ramah lingkungan.³⁴

³³ Schwartz, S. H. (1994). Are There Universal Aspects in the Structure and Content of Human Values?. *Journal of Social Issues*, 50(4), 19-45.

³⁴ Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *Journal of Environmental Education*, 21(3), 8-21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini lebih bersifat alamiah dan cenderung berlandaskan filsafat postpositivisme. Pospositivistisme merupakan aliran filsafat yang mencoba memperbaiki kekurangan aliran filsafat positivisme.³⁵

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), bahkan penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan metode etnografi, metode tersebut lebih banyak dipergunakan dalam penelitian antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.³⁶

Sehingga sangat gamblang bahwa penelitian kualitatif yang berlandaskan obyek alamiah berbanding terbalik atau bersebrangan dengan eksperimen, yang kental dengan nuansa kualitatif. Penelitian kualitatif juga ketimbang generalitas itu sendiri, sehingga penelitian ini kadang disebut penelitian yang bersifat artistik.³⁷

Dilihat dari pokok masalah yang diteliti, penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus, yaitu pemasalahan yang berkaitan dengan perilaku sikap cinta

³⁵ Agus, Subagyo. "Teori-teori Postpositivisme", dikutip dari <https://agussubagyo1978.files.wordpress.com/2015/02/presentasi-teori-teori-post-positivisme-2011.pdf> diakses tanggal 6 Juni 2018.

³⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 9

³⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 8-9

lingkungan di MTs N 4 Sleman.

Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang seseorang.³³³⁸ Dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terikat dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut.³⁹

B. Tempat atau Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MTs N 4 Sleman, yang merupakan salah satu sekolah menengah di Yogyakarta. Dan salah satu alasan yang kuat memilih sekolah ini, tentunya karena sekolah ini telah menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mendukung kesadaran lingkungan siswa melalui program sekolah Adiwiyata.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kali ini meliputi :

1. Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman.
2. Guru PAI di MTs N 4 Sleman.
3. Siswa siswi di MTs N 4 Sleman.

³⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 328.

³⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 57

D. Teknik Penentuan Informan

Spradley mengatakan, bahwa untuk menjadi seorang informan, seseorang tersebut harus memiliki kriteria sebagaimana berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Pertimbangan yang dimaksud adalah mengenai pemahaman informan terhadap obyek yang diteliti. Penentuan informan secara purposive itu dilatarbelakangi oleh tujuan dan juga pertimbangan terlebih dahulu, sehingga perlu disiapkan secara matang. Oleh karena itu, dalam pengambilan sumber informan didasarkan pada apa yang sudah diproyeksikan dan dipatenkan sebelumnya.⁴¹

⁴⁰ Ibid., hal. 219

⁴¹ A. Muri. Yusuf, metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 369.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode dialog melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Ciri khas metode ini adalah tanya jawab, guna menggali beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian atau yang senada dengan tema penelitian. Wawancara sangat obyektif sesuai dengan siapa yang menjadi informannya.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada setiap informan, yaitu peneliti memiliki panduan dalam melakukan wawancara namun selama jalannya proses wawancara pertanyaan yang ada bisa ditambahkan, atau mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung akan tetapi masih memberi ruang untuk fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan atau mendalami jawaban responden berdasarkan tanggapan yang diberikan.

Metode ini memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi lebih dalam isu-isu yang muncul selama wawancara, sambil tetap memastikan bahwa semua topik utama yang telah direncanakan tercakup.

Wawancara semi terstruktur sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam, serta memungkinkan pewawancara untuk beradaptasi dengan responden. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa adalah bagaimana penyusunan rencana pembelajaran PAI, aktivitas pembelajaran, hasil

belajar, kurikulum PAI terkait nilai cinta lingkungan, kaitan pembelajaran berbasis lingkungan dengan program sekolah Adiwiyata, adanya nilai lingkungan dalam Renstra sekolah, adanya keterlibatan organisasi islam terkait kelestarian lingkungan, dampak, tantangan dan hambatan dalam penanaman sikap cinta lingkungan kepada siswa, dan implikasi sikap siswa MTs N 4 Sleman terhadap lingkungannya.⁴²

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan metode yang ditempuh guna menggali, mencari data primer dengan mengukur sikap dari responden, namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.⁴³

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MTs N 4 Sleman, terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran, aktivitas pembelajaran, hasil belajar, lingkungan sekolah yang asri, dan kaitan pembelajaran berbasis lingkungan dengan program sekolah Adiwiyata.⁴⁴

3. Metode Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya merupakan teknik dokumentasi.⁴⁵ Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara

⁴² Data Wawancara

⁴³ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 217.

⁴⁴ Hasil Observasi

⁴⁵ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 217.

menganalisa data-data yang tertulis seperti arsip-arsip dan catatan administrasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik dokumentasi ini untuk mengetahui mengenai proses implementasi sikap cinta lingkungan, proses implementasi sikap cinta lingkungan di dalam kelas maupun diluar kelas, dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses implementasi sikap budaya cinta lingkungan di sekolah.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan kamera handphone. Selain itu, peneliti juga meminta kepada guru PAI beberapa bukti fisik terkait implelementasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di MTs N 4 Sleman.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁴⁷

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber

⁴⁶ Data Dokumentasi

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal. 202

dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁸ Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Kepala sekolah, Guru PAI, dan siswa siswi di MTs N 4 Sleman. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di cross check dengan tiga sumber tersebut.⁴⁹

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.⁵⁰

⁴⁸ Ibid., hal. 268-269

⁴⁹ Ibid., hal. 273

⁵⁰ Ibid., hal. 274

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh yang fit dipagi hari akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid, berbeda halnya dengan pengambilan data saat sore hari, tubuh atau kondisi kebuguran informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan dll. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Bagian penting dalam proses penelitian yaitu analisis data karena dengan analisis, data yang diperoleh akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh data yang lengkap. Mencatat data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik, guru dan lingkungan kegiatan belajar mengajar merupakan tugas peneliti, sehingga data yang telah diperoleh peneliti dapat membantu menjawab masalah penelitian yang dilakukan.

⁵¹ Ibid., hal. 275

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya merupakan kegiatan mereduksi data.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran atau informasi yang jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dapat membuang hasil pengumpulan data yang tidak diperlukan dan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif umumnya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan seseorang yang terjadi pada kondisi tertentu. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa teks yang bersifat naratif merupakan teks yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf dan foto hasil dokumentasi sebagai penunjang dan memperkuat hasil penyajian data merupakan bentuk dari penyajian data.

3. Conclusion/verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun data yang disajikan pada tahap ini adalah berupa kesimpulan yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap sikap cinta lingkungan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 4 Sleman

1. Profil Madrasah

a.	Nama Madrasah	:	MTs Negeri 4 Sleman
b.	Nomor Statistik Madrasah/NSM	:	121134044006
c.	Alamat Madrasah	:	Jl. Purbaya No. 24, Tridadi, Sleman, D.I.Yogyakarta
d.	Kode Pos	:	55511
e.	Telepon dan Faksimile	:	0274 868176
f.	e-mail	:	mtsnegerislemankota@gmail.com
g.	Status Madrasah	:	Negeri
h.	No. akte Pendirian terakhir	:	KMA No. 80 Tahun 1970
i.	Tahun berdiri madrasah	:	1970
j.	Status Akreditasi	:	A/ Tahun 2018

2. Sejarah Singkat

MTs Negeri 4 Sleman merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki sejarah panjang dan prestasi gemilang. MTs Negeri 4 Sleman ini memulai perjalanannya pada tahun 1978. Sejak awal

pendiriannya pada tanggal 16 Maret 1978, MTs Negeri 4 Sleman telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Dalam perjalanannya, MTs Negeri 4 Sleman telah membangun reputasi yang kuat sebagai lembaga pendidikan terkemuka di wilayahnya. Sejak awal beroperasi, madrasah ini telah mengadopsi panduan kurikulum pemerintah dan menjadikannya sejalan dengan standar pendidikan nasional. Pemilihan kurikulum ini sejalan dengan misi madrasah untuk memberikan pendidikan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. MTs Negeri 4 Sleman dikelola dengan penuh dedikasi oleh seorang operator bernama M. Khaqi Annazili. Dengan kepemimpinan yang kuat, madrasah ini berhasil meraih prestasi akademik dan membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif. Prestasi tertinggi yang diukir oleh MTs Negeri 4 Sleman adalah perolehan status akreditasi grade A dengan nilai 97 pada tahun 2018 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Prestasi ini mencerminkan komitmen madrasah dalam menjaga standar mutu pendidikan. Secara hukum, MTs Negeri 4 Sleman juga memperoleh legalitas pendiriannya melalui Surat Keputusan (SK) Pendirian No. 16 Maret 1978, yang kemudian diresmikan pada tanggal 16 Maret 1978. Adapun untuk SK Operasional No. 80 Tahun 1970, yang diterbitkan pada tanggal 26 Mei 1970, memberikan dasar operasional bagi MTs N 4 Sleman untuk memberikan layanan pendidikan secara resmi.

Alamat yang tercantum, Jl. Purbaya No. 24 Tridadi Sleman 55511, menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik yang menuntut ilmu di MTs N 4 Sleman. Madrasah ini bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pembukaan sejak tanggal 26 Mei 1970, maka MTs Negeri 4 Sleman telah melalui perjalanan panjang yang penuh prestasi dan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum dan prestasi akademik yang solid, MTs Negeri 4 Sleman terus berkomitmen untuk menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman.

3. Visi Misi

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 4 tentang tujuan standar nasional pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Maka MTs Negeri 4 Sleman mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

MTs Negeri 4 Sleman memiliki visi terwujudnya:

“TAMAN CERIAKU”

TAqwa, MANdiri, CERdas, Inovatif dan ber-Akhlak Mulia, dan berwawasanlingKUnan”.

b. Misi Madrasah

Misi MTs Negeri 4 Sleman:

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung tercapainya prestasi akhlaq Mulia
- 2) Melaksanakan kurikulum kementerian agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung tercapainya iman, taqwa, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.

- 3) Melaksanakan ekstra kurikuler untuk mendukung tercapainya prestasi seni budaya dan Olah raga.
- 4) Mewujudkan budaya madrasah yang kondusif, disiplin, sopan dan santun.
- 5) Mewujudkan warga madrasah yang peduli dan berwawasan lingkungan.
- 6) Mewujudkan madrasah yang bersih, hijau, indah, asri dan Lestari

4. Branding Sekolah

MTs Negeri 4 Sleman meraih prestasi istimewa sebagai salah satu Madrasah Unggulan Bidang Akademik berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 1834 Tahun 2021. Keberhasilan ini menegaskan posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan diakui secara nasional. Dengan fokus utama pada bidang akademik, MTs Negeri 4 Sleman memiliki profil yang menonjol dalam berbagai aspek baik dari segi akademik, sains, riset, dan teknologi.

Selain itu bahwa MTs Negeri 4 Sleman, memiliki keunikan dalam penyelenggaraan pendidikannya dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Konsep ini dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang dapat disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

5. *Local Genius*

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Sleman membangun identitas madrasah dengan keunikan yaitu "Local Genius Tahfidz Pagi". Pendekatan ini tidak hanya menjadikan MTs Negeri 4 sebagai lembaga pendidikan unggulan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan peserta didik yang terakar kuat pada nilai-nilai lokal dan spiritualitas Islam. Dalam program "Local Genius Tahfidz Pagi," MTs Negeri 4 Sleman menggabungkan warisan budaya lokal dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada waktu pagi. Peserta didik terlibat dalam kegiatan penghafalan Al-Qur'an sejak dini, menciptakan atmosfer khushyuk yang menghubungkan mereka secara lebih mendalam dengan ayat-ayat suci.

6. Kondisi Lingkungan Sekitar

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Sleman, yang berlokasi di Jalan Purbaya No. 24 Tridadi Sleman, D.I. Yogyakarta, memiliki lingkungan yang sangat strategis untuk kegiatan pendidikan. Suasana tenang, rindang, dan nyaman di sekitar madrasah menciptakan atmosfer yang ideal untuk proses pembelajaran. Lokasi MTs Negeri 4 Sleman yang berjarak sekitar 1,5 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sleman membuatnya mudah diakses, baik oleh peserta didik maupun staf pengajar. Keberadaannya yang dekat dengan Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Sleman, Polsek, dan Polres Sleman juga menjadikannya sangat terjangkau oleh transportasi umum.

Hasil analisis lingkungan yang dilakukan oleh MTs Negeri 4 Sleman menunjukkan bahwa madrasah ini memanfaatkan lokasi yang aman dan nyaman secara optimal. Fasilitas penunjang di sekitarnya turut mendukung keberhasilan madrasah menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini. Meskipun demikian, madrasah juga senantiasa berupaya mengatasi beberapa kondisi lingkungan yang rawan, mendorong inovasi dan peningkatan dalam pembelajaran.

MTs Negeri 4 Sleman ini tidak hanya menitikberatkan pada pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga memperkaya pengalaman peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

7. Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Sleman menunjukkan komitmen seriusnya dalam memberikan fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Fasilitas sarana prasarana yang dimiliki madrasah ini mencakup berbagai ruangan dan area yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Madrasah ini memiliki 18 ruang kelas, memberikan ruang yang cukup bagi setiap kelas untuk mengadakan pembelajaran dengan nyaman. Selain itu, adanya ruang keterampilan dan laboratorium IPA menunjukkan fokus MTs Negeri 4 Sleman dalam mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang, termasuk keterampilan praktis dan pemahaman ilmiah.

Dalam menghadirkan teknologi informasi, terdapat tiga ruang laboratorium komputer yang dapat digunakan peserta didik untuk pembelajaran TIK. Fasilitas ini mendukung pengenalan siswa terhadap dunia teknologi modern dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengoperasikan perangkat lunak dan keras komputer. Selain ruang kelas dan laboratorium, madrasah juga menyediakan ruang-ruang penting lainnya seperti ruang Bimbingan Konseling (BK), perpustakaan, masjid, ruang waka, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), dan ruang kepala sekolah. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan perhatian penuh terhadap kebutuhan pendidikan dan pengembangan pribadi peserta didik.

MTs Negeri 4 Sleman juga memperhatikan aspek kesejahteraan peserta didik dengan menyediakan 2 kantin, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang koperasi, dan ruang OSIS. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan peserta didik, serta memberikan wadah bagi kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi peserta didik. Dalam rangka menunjang proses belajar mengajar, MTs Negeri 4 Sleman memiliki layanan tambahan seperti hotspot area, bimbingan belajar, dan pendampingan menjelang penilaian akhir semester. Adanya perpustakaan dengan koleksi buku lengkap dan terbaru mendukung pengembangan literasi peserta didik.

Madrasah juga memberikan perhatian khusus terhadap prestasi peserta didik dengan menyediakan beasiswa bagi yang berprestasi. Gedung yang representatif dan berlokasi strategis menambah kenyamanan

dan keamanan dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Fasilitas UKS, layanan konseling, dan sistem informasi akademik online semakin menunjukkan upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

8. Kekhasan, keunggulan, dan hal yang perlu dikembangkan

Madrasah Tsnanawiyah Negeri 4 Sleman, yang didirikan pada tahun 1978, telah menjelma menjadi lembaga pendidikan terkemuka di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak awal pendiriannya, madrasah ini meneguhkan komitmennya untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Juga mengedepankan nilai-nilai Pendidikan karakter serta aspek knowledge. Dan dengan kepemimpinan yang kuat dari operator M. Khaqi Annazili, madrasah ini berhasil meraih prestasi akademik tinggi dan membangun reputasi yang solid, tergambar dari perolehan status akreditasi grade A pada tahun 2018. Legalitas pendiriannya yang diperoleh melalui Surat Keputusan Pendirian menunjukkan keseriusan MTs Negeri 4 Sleman dalam memberikan layanan pendidikan secara resmi.

Adapun untuk hal yang perlu dikembangkan dari MTs Negeri 4 Sleman yang memiliki potensi untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya yaitu perlu dilakukan pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan elemen inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ini mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih

interaktif, pemanfaatan teknologi, dan penekanan pada pengembangan keterampilan. Selanjutnya, penguatan program ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kegiatan ilmiah dapat menjadi fokus pengembangan, memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih beragam. Penting juga untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan pendidik, termasuk peningkatan keterampilan pedagogis dan pemahaman terhadap perkembangan pendidikan terkini. Pembaruan sarana dan prasarana, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan peningkatan partisipasi komunitas juga menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dengan fokus holistik pada pengembangan ini, MTs Negeri 4 Sleman dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵²

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini mendeskripsikan mengenai keberadaan objek penelitian serta paparan data hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Implementasi Pembelajaran PAI terhadap Penanaman Sikap Cinta Lingkungan di MTs N 4 Sleman. Terkait judul penelitian tersebut, maka data yang akan dipaparkan mengenai implementasi yang terdiri dari pengaruh dan pelaksanaan dalam Implementasi Pembelajaran PAI terhadap Penanaman Sikap Cinta Lingkungan di MTs N 4 Sleman sebagaimana yang tercantum dalam fokus dan pertanyaan penelitian.

⁵² Dokumen Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan alat untuk menumbuhkan rasa cinta dan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan cara menginkubasi atau menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan yang dikaitkan dengan unsur materi Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini diterapkan di MTs N 4 Sleman yang menumbuhkan, menginterpretasikan atau menciptakan nilai cinta lingkungan melalui pendidikan Pendidikan Agama Islam.

Proses penanaman sikap cinta lingkungan di MTs Negeri 4 Sleman dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas lingkungan, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan ekstrakurikuler.

Salah satu contohnya adalah kegiatan Pramuka yang diadakan di madrasah ini. Kegiatan pramuka dirancang untuk membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Dalam perkemahan pramuka, siswa tidak hanya dilatih keterampilan dasar kepramukaan, tetapi juga diajak untuk melakukan kegiatan yang langsung berhubungan dengan alam, seperti jelajah lingkungan dan penanaman pohon. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.¹³⁶

¹³⁶ Data Wawancara. Bapak Harsoyo, Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman.

Selain itu, MTsN 4 Sleman juga telah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan berbasis lingkungan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa masih bervariasi, dengan mayoritas berada pada kategori cukup.¹³⁷

Kegiatan lainnya seperti piket kebersihan juga menjadi bagian dari rutinitas sekolah, di mana siswa secara aktif terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah mereka, yang merupakan bagian dari pendidikan psikomotorik dalam penanaman sikap cinta lingkungan .

“Pembelajaran adalah proses memperoleh, memahami, dan menguasai informasi, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui interaksi dinamis antara manusia dan lingkungan. Penting juga untuk diingat bahwa pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan. Setiap orang mempunyai kesempatan untuk belajar dan berkembang secara terus menerus sepanjang hidupnya melalui pengalaman langsung, pembelajaran formal maupun pembelajaran informal dari lingkungannya.”¹³⁸

Proses penanaman sikap cinta lingkungan hidup secara akademik melibatkan pendekatan multidisipliner yang dirancang untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Proses ini dapat dijelaskan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Pembentukan Kognitif (Cognitive Awareness)

Pendidikan Lingkungan (Environmental Education): Tahap pertama dalam penanaman sikap cinta lingkungan hidup adalah melalui pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup disajikan

¹³⁷ Hasil Observasi

¹³⁸ Siti dkk. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Pakis Malang. Jurnal Vicratina. Vol. 8, No. 8 (2023). hal. 194

sebagai bagian integral dari kurikulum formal di sekolah dan perguruan tinggi. Mata pelajaran seperti biologi, geografi, dan ilmu lingkungan mengajarkan konsep-konsep dasar ekosistem, keanekaragaman hayati, polusi, dan perubahan iklim. Pengetahuan ini membentuk pemahaman kognitif siswa tentang pentingnya lingkungan dan konsekuensi dari perilaku yang merusak lingkungan.

Analisis Kritis (Critical Analysis): Siswa diajak untuk berpikir kritis tentang isu-isu lingkungan melalui diskusi, debat, dan studi kasus. Mereka belajar mengidentifikasi masalah lingkungan, menganalisis penyebab, dan mengevaluasi dampaknya.

b. Pembentukan Afektif (Affective Engagement)

Internalisasi Nilai (Value Internalization): Setelah pemahaman kognitif, tahap berikutnya adalah internalisasi nilai-nilai lingkungan. Ini melibatkan pembentukan sikap positif terhadap lingkungan, seperti rasa peduli, tanggung jawab, dan empati terhadap alam. Kegiatan seperti refleksi pribadi, pengajaran nilai moral, dan diskusi etika lingkungan membantu siswa mengembangkan hubungan emosional dengan lingkungan.

Pengalaman Langsung (Direct Experience): Pengalaman langsung, seperti kunjungan lapangan ke taman nasional, hutan, atau pantai, memungkinkan siswa merasakan keindahan dan keunikan lingkungan secara langsung. Pengalaman ini memperkuat keterikatan emosional dengan alam dan meningkatkan komitmen untuk melindunginya.

c. Pembentukan Psikomotorik (Psychomotor Skills)

Praktik Ramah Lingkungan (Eco-friendly Practices): Tahap ini melibatkan penerapan pengetahuan dan sikap dalam tindakan nyata. Siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti

penanaman pohon, daur ulang, konservasi air, dan proyek komunitas yang berfokus pada keberlanjutan. Melalui partisipasi aktif, mereka mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung perlindungan lingkungan.

Proyek dan Penelitian (Project and Research): Penugasan proyek dan penelitian yang berfokus pada isu lingkungan memungkinkan siswa menerapkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemecahan masalah. Ini membantu mengintegrasikan teori dengan praktik dan mengembangkan kemampuan untuk merancang solusi inovatif untuk masalah lingkungan.

d. Pembentukan Sosial (Social Formation)

Keterlibatan Komunitas (Community Involvement): Penanaman sikap cinta lingkungan juga dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan komunitas seperti kampanye kebersihan, advokasi lingkungan, dan kegiatan gotong royong. Ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan di sekitar mereka dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Kolaborasi Interdisipliner (Interdisciplinary Collaboration): Masalah lingkungan sering kali membutuhkan pendekatan lintas disiplin. Melibatkan siswa dalam proyek yang melibatkan berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, ekonomi, dan hukum, memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kemampuan bekerja dalam tim untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang kompleks.

e. Evaluasi dan Refleksi (Evaluation and Reflection)

Penilaian Berbasis Sikap (Attitude-based Assessment): Penilaian tidak hanya didasarkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku. Penilaian bisa mencakup portofolio, jurnal reflektif, dan observasi langsung tentang bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi Diri (Self-reflection): Siswa didorong untuk melakukan refleksi diri tentang peran mereka dalam menjaga lingkungan. Ini bisa dilakukan melalui penulisan esai, diskusi kelompok, atau wawancara reflektif. Refleksi membantu siswa memahami perkembangan pribadi mereka dalam hal cinta lingkungan dan komitmen untuk melanjutkan perilaku ramah lingkungan.

Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah pengetahuan dan sikap individu, tetapi juga menciptakan agen perubahan yang mampu mempengaruhi lingkungan sosial mereka, sehingga penanaman sikap cinta lingkungan hidup menjadi upaya yang berkelanjutan dan berdampak luas.

Proses penanaman sikap cinta lingkungan pada aspek psikomotorik melibatkan pembelajaran yang berfokus pada tindakan fisik yang mencerminkan nilai-nilai lingkungan. Aspek ini dapat dijelaskan melalui beberapa langkah yang mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik langsung:

a. Perencanaan Kegiatan Motorik yang Kontekstual:

Teori yang Diterapkan: Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) menekankan pentingnya keterkaitan antara aktivitas fisik dengan situasi nyata yang

relevan dengan lingkungan. Dengan merancang kegiatan yang berkaitan langsung dengan lingkungan, seperti membersihkan area sekolah atau berkebun, siswa dapat memahami hubungan antara tindakan fisik dan dampaknya terhadap lingkungan.

Implementasi: Kegiatan seperti proyek menanam pohon atau mengelola kebun sekolah bisa dirancang untuk memperkuat keterampilan motorik sekaligus menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan.

b. Penerapan Prinsip Belajar Melalui Pengalaman (Experiential Learning):

Teori yang Diterapkan: Menurut teori Kolb, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mengalami langsung proses pembelajaran. Dalam konteks cinta lingkungan, kegiatan seperti penanaman pohon, daur ulang, atau pembersihan lingkungan memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Aspek psikomotorik diperkuat ketika siswa melakukan kegiatan fisik yang mendukung pembelajaran lingkungan secara praktis.

Implementasi: Membawa siswa ke alam terbuka untuk melakukan aktivitas seperti hiking, atau membersihkan sampah di sungai, memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

c. Konstruktivisme dalam Pembelajaran Motorik:

Teori yang Diterapkan: Pendekatan konstruktivis menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Dalam aspek psikomotorik, kegiatan yang melibatkan tindakan nyata, seperti mengelola sampah atau membuat kompos, membantu siswa mengkonstruksi pemahaman tentang lingkungan dengan cara yang praktis.

Implementasi: Kegiatan proyek berbasis komunitas yang melibatkan pengelolaan lingkungan, seperti proyek daur ulang atau pengomposan, dapat digunakan untuk memperkuat sikap cinta lingkungan melalui keterlibatan langsung dan pembelajaran aktif.

d. Penguatan Melalui Latihan Berulang dan Pembiasaan:

Teori yang Diterapkan: Teori behaviorisme menunjukkan bahwa pembiasaan melalui latihan berulang dapat memperkuat keterampilan dan sikap. Dalam konteks ini, pengulangan aktivitas fisik yang terkait dengan lingkungan, seperti rutin membersihkan sampah atau merawat tanaman, dapat menanamkan sikap cinta lingkungan secara lebih mendalam pada siswa.¹³⁹

Implementasi: Menerapkan rutinitas harian atau mingguan yang melibatkan aktivitas fisik terkait lingkungan, seperti jadwal piket kebersihan atau program penghijauan sekolah, dapat membantu menanamkan nilai-nilai ini dalam diri siswa.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pengajaran dan penerapan dari pengimplementasian filsafat serta landasan pemahaman lingkungan hidup. Sikap terhadap lingkungan ini ditunjukkan dengan kesadaran bahwa manusia adalah bagian dari alam, sehingga mencintai alam berarti mencintai kehidupan manusia.¹⁴⁰

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di MTs N 4 Sleman, Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan salah satu teknik yakni teknik wawancara untuk mengetahui seperti apa Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama

¹³⁹ Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

¹⁴⁰ Nur Fauziyah, dkk., "Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah," *DedikasiMu: Journal of Community Service* Vol. 2, No. 4 (2020), h. 563.

Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman. Pertama, sekolah memasukkan nilai cinta lingkungan dalam kurikulum sekolah.

a. Memasukkan Nilai Cinta Lingkungan Dalam Kurikulum Sekolah

Dalam menyelenggarakan prinsip pendidikan harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang telah disusun dan sudah direncanakan, seperti mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan isi undang-undang dasar alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, langkah ini bertujuan guna mengembangkan segala potensi yang dimiliki para generasi penerus bangsanya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, serta cakap dalam bertindak, memiliki pikiran yang kreatif, mandiri dan harapannya bisa menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter mulia. Berbagai disiplin ilmu itu sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula, maka dari itu diperlukanya suatu pandangan atau sumber untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam menerapkan serta menanamkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan, acuan serta pedoman itu terdapat pada kurikulum, peran kurikulum bagi dunia pendidikan merupakan sistem serta komponen yang teramat penting keberadaanya. Mengapa kurikulum dikatakan sangat penting, dikarenakan kurikulum adalah tuntunan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar serta untuk tercapainya pendidikan yang baik. Untuk dapat bisa dicermati dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah maksudnya dari lingkungan masyarakat, maka dari itu kurikulum harus dirumuskan serta dikembangkan melalui

perencanaan yang benar-benar matang dan sistematis, baik juga dalam penerapannya dilapangan, dan diawasi secara benar dalam pelaksanaanya.¹⁴¹

Kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran, yang meliputi isi bahan ajar, pengalaman yang diberikan kepada siswa, tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, strategi yang akan dikembangkan, termasuk evaluasi yang ada berdasarkan dokumen yang dibuat, meninjau bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi. Staf akademik, biasanya guru, dapat mengelola proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum formal. Oleh karena itu, dalam beberapa hal, program-program yang direncanakan dan dimasukkan ke dalam kurikulum tidak sepenuhnya dilaksanakan, maka perlu dipertimbangkan kembali keberadaan kurikulum untuk menyelenggarakan dan mencapai pendidikan yang baik serta membentuk peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang baik.¹⁴²

Kurikulum mempunyai peranan yang strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum akademik fokus pada pencapaian tertentu. Saat mengajar, diperlukan bahan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa serta menggunakan metode dan alat pengajaran untuk menunjang pembelajaran.¹⁴³

Dengan Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter termasuk karakter peduli lingkungan.

¹⁴¹ Mustafa, Adi. (2017). Pengembangan Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Multi Kasus di SD Negeri Petrokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel. Diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/18203.com>

¹⁴² Anang, dkk. Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Hidden Curriculum pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal JEER. Vol. 2, No. 2 (2022). hal. 97

¹⁴³ Yolanda, Mudjito. (2021). Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri. FKIP Universita Negeri Surabaya. hal.2

Karakter peduli lingkungan diintegrasikan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.¹⁴⁴

Pendidikan cinta lingkungan juga merupakan kesatuan dari kurikulum sekolah. Pelaksanaan pendidikan cinta lingkungan dalam upaya penanaman karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan melalui sikap-sikap yang dikembangkan.¹⁴⁵ Pendidikan cinta lingkungan dapat dilaksanakan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, MTs N 4 Sleman merupakan sekolah yang berupaya melaksanakan pendidikan cinta lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah. Dalam memastikan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, diperlukan beragam strategi yang direncanakan termasuk strategi kepala sekolah dalam menyusunnya. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Harsoyo, selaku Kepala Sekolah:

Mengintegrasikan nilai-nilai cinta lingkungan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan mencantumkannya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan. Menggagas atau mendukung pengembangan kurikulum PAI yang secara khusus mencakup nilai-nilai lingkungan ini dapat melibatkan penambahan materi pelajaran atau penyesuaian terhadap silabus yang sudah ada. Mengadakan pelatihan untuk guru-guru PAI terkait dengan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pengajaran mereka.

Strategi Kepala Sekolah diwujudkan dengan memastikan nilai-nilai cinta lingkungan terintegrasi dalam kurikulum sekolah sekolah dan sampai kepada RPP yang dipegang oleh guru sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini Kepala Sekolah juga ikut

¹⁴⁴ Purwanti, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. Dwijancendikia Jurnal Riset Pendagogik. hal.18

¹⁴⁵ Saryanto. Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di SDN Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi. UNY. 2014. hal. 19

merancang ide dan membantu dalam mendukung fleksibilitas terhadap silabus. Dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah, penting untuk memberikan dukungan kepada guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum mereka. Membantu pelatihan guru terkait integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pengajaran mereka maka dapat diketahui bahwa para guru akan lebih mampu memperkenalkan konsep-konsep lingkungan kepada siswa dengan cara yang lebih efektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan dalam karya Nadia Nabilla yang berjudul ‘Peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru’ dijelaskan bahwa “Guru dalam mengajar akan dibimbing dan ada upaya-upaya agar skill guru mengalami peningkatan dan mengadakan pelatihan agar guru lebih meningkat kemampuannya dalam proses pembelajaran”.¹⁴⁶ Bapak Harsoyo juga melanjutkan:

Mungkin nanti akan menyelenggarakan pelatihan berkala yang berfokus pada peran Pendidikan dalam pelestarian lingkungan, mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan strategi pengajaran dan sumber daya pembelajaran terkait isu-isu lingkungan, serta memasukkan aspek lingkungan dalam program pengembangan profesional bagi guru, ini dapat memberikan insentif kepada guru untuk terus meningkatkan pemahaman mereka terkait isu-isu lingkungan.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa memberi pemahaman kepada guru tentang nilai-nilai dan isu lingkungan sangatlah penting karena jika mereka akan memberikan pengajaran kepada para siswa mereka perlu skill berupa pemahaman dan Kepala sekolah merasa perlu untuk mengadakan program pengembangan profesional bagi guru yang fokus pada integrasi nilai-nilai cinta lingkungan dalam kurikulum pembelajaran mereka. Program

¹⁴⁶ Nabilla, Nadia. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Cendikia Bandar Lampung*. 2018. hal.71

ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam pengajaran mereka serta memberikan mereka keterampilan dan strategi yang diperlukan.

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai apakah kepala sekolah memiliki rencana pengembangan atau inovasi lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengintegrasian nilai cinta lingkungan dalam kurikulum sekolah:

Iya mbak, dengan memasukkan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk proyek (P5P2RA) yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sebagai proyek kurikulum merdeka, dan melalui budaya bersih lingkungan.

Dari pernyataan tersebut peneliti mendapat informasi bahwa dalam kurikulum merdeka yang telah diterapkan saat ini terdapat program baru yakni P5P2RA. Pemerintah terus berupaya memulihkan pendidikan di Indonesia pasca pandemic yang melanda dunia. Dibuatlah kebijakan dan peraturan dibuat untuk memulihkan situasi pendidikan, diantaranya mengembalikan kondisi kesulitan belajar atau learning loss. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Untuk memandu pelaksanaannya maka dikeluarkanlah Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang pedoman penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁴⁷

Mendikbudristek menetapkan kerangka dasar kurikulum. Pada kerangka dasar tersebut ditetapkan Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai sasaran puncak kompetensi yang harus

¹⁴⁷ Chaterine, R. N. (2022). Nadiem Ganti Nama Kurikulum Protipe Jadi Kurikulum Merdeka, Mulai Berlaku Tahun Ajaran 2022/2023. Kompas.Com, 1.

dicapai oleh peserta didik.¹⁴⁸ Upaya realisasi P3 dan P2RA tersebut dilakukan melalui seluruh kegiatan edukatif di satuan pendidikan. Penanaman profil pelajar melalui intrakurikuler menyatu dalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Sedangkan penanaman melalui kokurikuler disajikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rohmatan Lilalamain yang sering disingkat dengan P5P2RA. Melalui kegiatan kokurikuler tersebut pembelajaran diharapkan tidak hanya menghasilkan kompetensi hafalan dan pemahaman saja tapi belajar memecahkan masalah dan melakukan tindakan nyata di lingkungan masing-masing.¹⁴⁹

Terlepas dari pembahasan itu, peneliti bertanya kepada Bu Astuti tentang bagaimana cara ia memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang ia ajarkan:

Bahwa dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berisi perintah untuk menjaga dan melindungi lingkungan disekitar kita. Muatan yang beris nilai-nilai lingkungan tersebut kita masukkan dalam RPP sehingga setiap guru, tidak hanya guru agama menyampaikan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, dan lingkungan. Hal itu sejalan dengan madrasah adiwiyata nasional yang diraih oleh MTs N 4 Sleman.

Dalam upaya pengintegrasian nilai cinta lingkungan pada siswa, guru memerlukan pandangan yang mendasari hal tersebut untuk diimplementasikan kepada siswanya. Pertama-tama, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak dari perilaku manusia terhadap ekosistem. Dengan memahami konsep ini secara mendalam, guru dapat mengkomunikasikan informasi yang relevan dan aktual kepada siswa, membantu mereka mengembangkan kesadaran akan

¹⁴⁸ Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021).

¹⁴⁹ Idayanti, Selly. Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. Jurnal Kediklatan. Jakarta. Vol.4, No.1 (2023). hal.49

tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dari kurikulum yang ada, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas yang mendorong pemahaman mendalam tentang masalah lingkungan dan cara mengatasinya. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk generasi masa depan yang peduli terhadap lingkungan. Guru juga perlu metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan penanaman sikap cinta lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut wawancara peneliti dengan Bu Astuti:

Diberikan materi tentang pentingnya mencintai lingkungan kemudian dilaksanakan pelatihan mempraktikkan cara-cara mencintai lingkungan, strategi-strategi selanjutnya siswa dijadwal piket secara bergantian, wali kelas membantu mengawasi dan mengingatkan, seiring waktu mereka merasa itu sebuah kewajiban.

Dari wawancara dengan Bu Astuti, ia menetapkan metode ceramah dan mengajak siswa untuk senantiasa peduli lingkungan dengan mempraktikkan cara-cara dari sikap mencintai lingkungan tersebut dengan arahan bahwa itu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. Siswa mendapatkan haknya dengan mendapat materi pembelajaran tentang nilai-nilai lingkungan sebagai bagian dari ajaran Pendidikan Agama Islam dan juga berkewajiban untuk mengimplementasikannya setelah menerima materi ajar tersebut guna membina sikap tanggungjawab pada dirinya. Siswa menganggap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan penanaman sikap cinta lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan. Berikut wawancara dengan Ghaisani Quinn:

Yang menarik dalam Pendidikan Agama Islam yang menekankan sikap cinta lingkungan adalah materi ayat dalam Al-Qur'an tentang larangan berbuat kerusakan

di bumi. Salah satu aspek yang menarik adalah penekanan kuat akan tanggungjawab manusia sebagai khalifah fil ardh yakni pemimpin yang harus menjaga dan merawat lingkungan. ayat tersebut mengajarkan nilai-nilai yang menciptakan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam.

Pendidikan Agama Islam sangat berperan bagi krisis yang terjadi di lingkungan. permasalahan yang kian kompleks menjadikan kesadaran akan pentingnya nilai lingkungan menjadi menurun maka dengan adanya kurikulum yang memuat nilai-nilai lingkungan dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam yang memuat kesadaran etis. Hal ini senada dengan pendapat Abu Tauhid, menurutnya Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mengembangkan kesadaran, pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terkait wawasan lingkungan hidup dan sebab-sebabnya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵⁰

b. Pengintegrasian dengan RPP Berbasis Adiwiyata

MTs N 4 Sleman berhasil meraih juara 1 Sekolah Adiwiyata tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada peringatan hari ulang tahun ke -74 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2019. Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menitikberatkan pada budaya lingkungan hidup. Saat ini, program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang fokus pada prinsip lingkungan hidup. program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip edukasi, partisipasi dan keberlanjutan. Prinsip pendidikan merupakan prinsip utama dan pertama yang menempatkan peserta didik sebagai kurikulum

¹⁵⁰ Tahuid, Abu. Beberapa Aspek Pendidikan Islam (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990). hal. 16.

yang harus menjamin pemahaman terhadap lingkungan dan budaya. Program ini dapat dilaksanakan di kelas di dalam dan di luar kelas.

Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah karena telah menyelenggarakan pendidikan berwawasan lingkungan dan hanya sekolah tertentu yang dapat lolos menjadi sekolah adiwiyata baik tingkat kota, provinsi, maupun nasional, jika sekolah tersebut telah menerapkan konsep sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Kebijakan lingkungan hidup merupakan bagian dari implementasi program Adiwiyata. Tujuannya agar kebijakan lingkungan hidup menjadi acuan implementasi nilai-nilai perlindungan lingkungan hidup pada proyek Adiwiyata.¹⁵¹

Indikator Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013 pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa sekolah adiwiyata memiliki indikator sebagai berikut:

a. Aspek Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan bagi semua warga sekolah sesuai dengan prinsip dasar program Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga

¹⁵¹ Kadorodasih. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta. 2017. hal. 45

kependidikan) di bidang lingkungan hidup.

- 4) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
- 5) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- 6) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dana bagi kegiatan yang berkaitan pengelolaan lingkungan sekolah.

b. Aspek Kurikulum Sekolah yang Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- 2) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 4) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

c. Aspek Kegiatan Sekolah Berbasis Partisipatif

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang

memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
- 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 3) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

d. Aspek Sarana dan Prasarana yang Ramah Lingkungan

Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

- 1). Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
- 2). Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
- 3). Penghematan sumberdaya alam (listrik, air, dan ATK).
- 4). Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
- 5). Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Pengintegrasian konsep Adiwiyata dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pendekatan yang penting dalam upaya memperkuat pemahaman dan implementasi praktik berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Program Adiwiyata dilaksanakan dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah yang memuat upaya implementasi pembelajaran berbasis lingkungan. RPP yang digunakan oleh sekolah adiwiyata sebenarnya sama dengan RPP sesuai regulasi kurikulum Kemendiknas, karena

regulasi kurikulum sudah memuat pelestarian lingkungan. Tidak ada istilah khusus dalam RPP atau kurikulum sekolah yang menerapkan adiwiyata. Pembelajaran merupakan bagian penting dalam penilaian adiwiyata. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Astuti:

Muatan yang berisi nilai-nilai lingkungan tersebut kita masukkan dalam RPP sehingga setiap guru, tidak hanya guru agama menyampaikan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, dan lingkungan. Hal itu sejalan dengan madrasah adiwiyata nasional yang diraih oleh MTsN 4 Sleman.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan lingkungan hidup. Guru harus kreatif dalam mengintegrasikan kurikulum dengan prinsip pengelolaan dan konservasi lingkungan hidup.¹⁵² Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Adiwiyata ke dalam RPP, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terintegrasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengintegrasian Adiwiyata dalam RPP tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Adanya program adiwiyata di sekolah dianggap dapat menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Saragih, bahwa ada pengaruh positif dari program adiwiyata terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari

¹⁵² Nur Eka, dkk. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Terintegrasi Adiwiyata Berbasis Isu-Isu Kritis Lokal pada Calon Sekolah Adiwiyata di Tanjungpinang. 2019. hal. 160

lingkungan.¹⁵³ Program Adiwiyata memiliki prinsip partisipatif dan berkelanjutan.¹⁵⁴ Pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah Adiwiyata dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran akan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan hidup.¹⁵⁵ Manurung juga menemukan hasil penelitian yang senada, yaitu program adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh SDN Panggang 04 Jepara telah mampu menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik, dan kertas.

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan sistem yang bertujuan untuk membina insan sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup melalui manajemen sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata sendiri dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan dilanjutkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan melalui kegiatan pembinaan, penilaian dan pemberian penghargaan Adiwiyata kepada sekolah. Pedoman pelaksanaan program Adiwiyata diatur dalam Peraturan Menteri LH Nomor 5 Tahun 2013 dan penilaiannya meliputi komponen: kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, kegiatan sekolah berbasis partisipatif dengan ketersediaan: pendayagunaan pengelolaan

¹⁵³ Saragih, A.A. 2012. Pengaruh Progrm Adiwiyata terhadap Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Lingkungan hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SDN 06 Kecamatan Medan Barat). Tesis. Tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

¹⁵⁴ Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta. (2016). Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan. hal. 3

¹⁵⁵ Mulyana, R. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa. PPs Unimed Vol. 6 No.2 Desember 2009.

lingkungan terhadap peralatan dan prasarana pendukung sekolah yang ramah akan lingkungan¹⁵⁶

Pembelajaran merupakan pelaksanaan kurikulum yang mendukung komponen kedua. Indikator pembelajaran yang terintegrasi lingkungan (adiwiyata) adalah tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peneliti melakukan wawancara dengan Ghaisani Quinn, salah satu siswa untuk mengetahui pandangannya tentang pemahaman bagaimana keterkaitan antara ajaran Pendidikan Agama Islam dan tanggungjawab terhadap keberlanjutan lingkungan:

Agama pada dasarnya mengajarkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Pada konsep Adiwiyata, Pendidikan Agama Islam memiliki kaitan penting terhadap tanggung jawab sebagai implementasi nilai-nilai islam yang mendorong keberlanjutan hidup atau lingkungan. Pendidikan agama islam adalah pondasi penanaman karakter baik yang utama dalam sekolah.

Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa program Adiwiyata menjadi instrumen penting dalam mewujudkan konsep tersebut dengan memadukan prinsip-prinsip Islam tentang keberlanjutan lingkungan dengan praktik nyata dan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi nilai-nilai Islam yang mendorong keberlanjutan lingkungan hidup, menjadikan pemahaman dan praktik lingkungan sebagai bagian integral dari pengembangan spiritualitas dan moralitas umat Islam. Dengan demikian, pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga bersifat praktis dan berorientasi tindakan, menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang

¹⁵⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, tidak hanya terjadi transformasi pemahaman, tetapi juga terbentuknya sikap proaktif dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang akan membawa dampak positif dalam jangka panjang bagi keberlangsungan hidup manusia.

c. Kegiatan Kerjasama dengan Organisasi Islam yang Fokus Bidang Pelestarian Lingkungan

Organisasi Islam yang berfokus pada kelestarian lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan untuk melindungi bumi kita. Organisasi-organisasi tersebut menggunakan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pijakan untuk memotivasi umatnya dalam merawat lingkungan. Mereka menegaskan bahwa dalam Islam, umat dianjurkan untuk menjadi khalifah (pengelola) di bumi, yang mengharuskan mereka untuk menjaga dan merawat alam semesta ciptaan Allah. Dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam praktik-praktik pelestarian lingkungan, organisasi Islam mampu menginspirasi umatnya untuk bertindak dengan tanggung jawab penuh terhadap lingkungan hidup.

Selanjutnya, peran organisasi Islam dalam pelestarian lingkungan juga meliputi upaya praktis dalam menerapkan proyek-proyek lingkungan yang berkelanjutan. Mereka sering mengadakan kegiatan seperti penanaman pohon, program pengelolaan sampah, atau penyuluhan lingkungan bagi komunitas Muslim dan non-Muslim. Melalui tindakan nyata ini, organisasi-organisasi Islam tidak hanya menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membantu masyarakat dalam menerapkan perubahan positif

dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran organisasi Islam yang berfokus pada pelestarian lingkungan juga mencakup advokasi dan kerjasama dengan pemerintah serta lembaga lainnya. Mereka mendorong pembentukan kebijakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan lembaga internasional untuk meningkatkan kesadaran global tentang isu-isu lingkungan. Dengan menjadi mediator antara komunitas Muslim dan berbagai pihak terkait lainnya, organisasi Islam dapat memperluas jangkauan dan dampak dari upaya pelestarian lingkungan mereka, sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar bagi keberlangsungan hidup bumi ini.

Kegiatan kerjasama dengan organisasi Islam yang berfokus pada kelestarian lingkungan merupakan langkah yang strategis dalam memperluas dampak positif terhadap pelestarian alam pada lingkungan sekolah. Melalui kolaborasi ini, berbagai pihak dapat saling memperkuat upaya mereka dalam merawat bumi. Organisasi-organisasi tersebut membawa perspektif keagamaan yang kuat dalam menyadarkan umatnya akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Kerjasama ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari penyuluhan lingkungan, kampanye penanaman pohon, hingga program pengelolaan sampah. Dengan melibatkan organisasi Islam, kerjasama ini juga menciptakan ruang untuk dialog antar budaya dan antaragama, memperkuat pemahaman bersama akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kerjasama dengan organisasi Islam yang peduli terhadap kelestarian lingkungan bukan hanya memperluas jangkauan aksi pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkaya dan memperdalam pemahaman kolektif akan urgensi perlindungan bumi sebagai upaya dari keberlanjutan lingkungan.

Mengingat beragam persepsi dan prioritas yang dimiliki oleh masyarakat, menurut Achmad Mukafi menyampaikan pesan tentang pentingnya mencintai lingkungan juga merupakan sebuah tantangan yang tidak mudah. Banyak orang masih memandang agama hanya sebatas ibadah ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Masyarakat lebih sering membahas isu-isu agama terkait praktik-praktik tersebut, dan keberlanjutan lingkungan belum dianggap sebagai bagian yang sama pentingnya.¹⁵⁷ Maka sangat penting bagi sekolah untuk dapat memastikan nilai-nilai cinta lingkungan ini ada dan sama pentingnya dengan program atau capaian lainnya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah isu lingkungan harus sampai kepada materi pembelajaran termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Sekolah tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari masyarakat, dalam hal ini muncul pertanyaan dari peneliti tentang bagaimana sekolah membutuhkan masyarakat dalam kerjasamanya dengan Organisasi Islam terkait yang fokus pada pelestarian alam, apakah sekolah melibatkan pihak lain dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada isu lingkungan tersebut. Berikut wawancara dengan Bapak Harsoyo Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman:

Selama ini pernah ada kajian Bersama ustad dan akan bekerjasama dengan organisasi atau tokoh agama islam yang memiliki pemahaman tentang hubungan antara islam dan pelestarian lingkungan. Memonitor secara rutin pengajaran PAI untuk memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan diintegrasikan dengan baik.

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa tokoh Islam dan organisasi Islam memiliki peran yang penting dalam membantu sekolah dalam mengedukasi siswa tentang

¹⁵⁷ Mukafi, Achmad. Kelestarian Lingkungan, dan Peran Ormas Islam. [Berita NU Online 24 Februari 2019 13:30 WIB], tersedia di situs: <https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/sampah-plastik-kelestarian-lingkungan-dan-peran-ormas-islam-A8fLDV>, diakses pada tanggal 18 Februari 2024, Pukul 15:40 WIB.

pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam hal ini, sekolah bertanggung jawab untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang pelestarian lingkungan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Bekerjasama dengan tokoh organisasi atau tokoh agama Islam yang memiliki pemahaman tentang pelestarian lingkungan dapat membantu sekolah dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan cara yang relevan dan efektif kepada siswa-siswi dan memastikan bahwa nilai-nilai dari aspek lingkungan dapat terintegrasi dengan baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, tidak hanya dengan Organisasi Islam sekolah menjalin kerjasamanya, ada pula dengan Lembaga lingkungan di luar sekolah dan Kepala Sekolah memfasilitasi kolaborasi tersebut, berikut wawancara yang dilakukan dengan Bapak Harsoyo:

Iya ada. kerjasama dengan instansi terkait seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup), puskesmas. Yayasan lingkungan, atau perusahaan yang peduli lingkungan untuk mendapatkan dukungan finansial atau sumber daya tambahan atau mereka bisa memberikan masukan atau memberikan pelatihan kepada staf sekolah.

Kerjasama antara sekolah, DLH, puskesmas, yayasan, dan semisal perusahaan untuk memberikan pelatihan tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan dapat memberikan dampak positif yang besar pada siswa dan masyarakat sekitar. Melalui pelatihan ini, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk kesehatan dan kesejahteraan kita semua. Kolaborasi lintas sektor seperti ini juga dapat memperkuat pengajaran di sekolah dengan dukungan sumber daya dan ahli dari berbagai organisasi juga untuk menciptakan program pelatihan yang lebih komprehensif dan efektif bagi guru. Kemudian, apakah para Guru pengampu antar berbagai mata pelajaran juga saling berkolaborasi guna memperkuat aspek lingkungan dalam kurikulum sekolah, berikut wawancara yang dilakukan Bu Astuti:

Semua warga madrasah saling mendukung dan berkolaborasi antara siswa, wali kelas, guru PAI, dan guru mapel lain untuk menjaga lingkungan.

Guru dapat berbagi sumber daya, termasuk rencana pelajaran, materi pembelajaran, dan aktivitas terkait lingkungan yang telah terbukti efektif dalam kelas mereka sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang holistik tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. Guru juga dapat bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan proyek lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dari berbagai mata pelajaran, seperti penanaman pohon, daur ulang, atau membersihkan lingkungan sekolah, mengundang ahli lingkungan atau pembicara tamu dari DLH, puskesmas, yayasan, atau perusahaan untuk memberikan presentasi atau workshop kepada siswa tentang isu-isu lingkungan yang relevan. Dengan saling mendukung dan berkolaborasi, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi mengajar yang jitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan guru dapat mempromosikan kesadaran serta tanggung jawab lingkungan di antara siswa mereka. Senada dengan pembahasan tersebut, Robinson dalam penelitiannya mengatakan bahwa "Kerja sama guru berperan penting dalam pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran. Kolaborasi antar guru memungkinkan mereka untuk saling memberikan umpan balik, merencanakan bersama, dan mendorong refleksi yang mendalam dalam rangka meningkatkan praktik pengajaran."¹⁵⁸

¹⁵⁸ Robinson, V. M. Student-centered leadership. Jossey-Bass Leadership Library in Education. 2011. hal. 431

d. Memasukkan dalam Renstra dan Kegiatan Sekolah

Dalam mengimplementasikan konsep integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran di sekolah, ada empat tataran implementasi, yakni: tataran konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural. Dalam tataran konseptual, integrasi pendidikan lingkungan hidup dapat diwujudkan melalui visi, misi, tujuan, dan program sekolah (rencana strategis sekolah).¹⁵⁹

Renstra merupakan dokumen perencanaan pada satuan organisasi yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai dan didalamnya dijelaskan terkait strategi dan arahan sebagai dasar pengambilan keputusan.¹⁶⁰ Perencanaan program dan kegiatan pada Rencana Kegiatan Sekolah perlu terukur dan realistis untuk memudahkan suatu program dapat berjalan.¹⁶¹

Renstra merupakan dokumen perencanaan pada satuan organisasi yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai dan didalamnya dijelaskan terkait strategi dan ¹⁶² arahan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Memasukkan nilai cinta lingkungan dalam Renstra (Rencana Strategis) sekolah adalah mengintegrasikan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dalam semua aspek kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum hingga tata kelola sekolah. Hal ini mencakup upaya untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasional sekolah, serta menjadi contoh dalam memelihara dan

¹⁵⁹ Bagir, Zainal Abidin, dkk, Integrasi Ilmu dan Agama : Interpretasi dan aksi, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008. hal. 108

¹⁶⁰ Muh, Yusril. Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan. Jurnal Nazzama. Vol.2 No.2 (2022). hal. 209

¹⁶¹ Namara, C. M. (n.d.). Basic Description of Strategik Planning (including key terms to know). 2022. WWW/Managementhelp.Org/Plan

¹⁶² Lingkar LSM. (2012). Empat Langkah Menyusun Rencana Strategis.

melestarikan alam. Kemudian dengan memberikan arahan kepada siswa, Kepala sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada guru dan juga siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan cinta lingkungan, berikut jawaban wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Harsoyo:

Memberikan contoh tauladan sikap dan perilaku yang menggambarkan cinta lingkungan dengan membagikan contoh nyata atau kisah sukses tentang bagaimana partisipasi dalam kegiatan lingkungan dapat memberikan dampak positif baik terhadap lingkungan maupun masyarakat.

Memasukkan nilai cinta lingkungan dalam Renstra (Rencana Strategis) dan kegiatan sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Kepala sekolah memberikan arah yang jelas, tauladan dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut kepada seluruh komunitas sekolah, baik siswa maupun staf pendidik, serta memastikan bahwa upaya keberlanjutan menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Kemudian peneliti bertanya kepada Bu Astuti, apakah ia melibatkan siswa dalam kegiatan praktis atau proyek lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Ya kami melibatkan siswa dalam kegiatan praktis/proyek lingkungan hidup dalam PAI maupun semua mapel seperti membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah, merawat dan menyirami tanaman, memberi makan ikan, menjaga kebersihan pakaian, kelas, dan tempat ibadah.

Guru juga memiliki andil dalam proyek lingkungan di sekolah dan untuk memastikan sikap cinta lingkungan dapat terimplementasikan dalam seluruh kegiatan maupun proyek di sekolah, guru perlu menjadi garda terdepan setelah kepala sekolah untuk memberi tauladan yang tepat agar siswa dapat mencontoh apa yang mereka lihat dan meniru apa yang mereka

anggap benar. Selanjutnya bagaimana kepala sekolah memasukkan nilai lingkungan pada proyek lingkungan sekolah yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam?

Pastinya dengan mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, Perilaku PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), juga kita kan ada P5P2RA proyek kurikulum merdeka, juga ada kegiatan sekolah menanam pohon sengon. Kita ada Renstra sekolah yang didalamnya juga memuat nilai lingkungan yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam.

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kepala sekolah terus memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan masuk dalam semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini dapat dilakukan dengan menyertakan topik-topik seperti kewajiban menjaga alam, kebersihan lingkungan, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Melakukan evaluasi terhadap proyek-proyek lingkungan yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan pencapaian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. kepala sekolah perlu menyusun tujuan dan indikator kinerja yang mencakup aspek kepedulian lingkungan dalam Renstra sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi area-area di sekolah yang memungkinkan untuk mengintegrasikan nilai cinta lingkungan, seperti program kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran lintas mata pelajaran, dan pengelolaan sumber daya sekolah secara berkelanjutan.

Kepala sekolah dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek lingkungan yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang holistik dan relevan. Pertama-tama, kepala sekolah dapat menekankan pada nilai-nilai lingkungan yang terdapat dalam ajaran agama Islam, seperti konsep tawakal (percaya kepada Allah), amanah (tanggung jawab), dan khalifah (pengelola bumi). Dengan mengaitkan nilai-

nilai tersebut dengan upaya pelestarian lingkungan, siswa akan lebih memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari tugas sebagai manusia yang beriman.

Selanjutnya, kepala sekolah dapat mengorganisir kegiatan atau proyek lingkungan yang dirancang dengan mempertimbangkan perspektif agama Islam, misalnya, penanaman pohon sebagai wakaf, kampanye penyadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari ibadah, atau program pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan cara ini, siswa akan merasa bahwa partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan merupakan bentuk ibadah dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga memotivasi mereka untuk berperan aktif.

Terakhir, kepala sekolah dapat melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan atau proyek lingkungan tersebut. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara konsisten dengan nilai-nilai agama Islam, sehingga siswa akan melihat keterlibatan mereka dalam kegiatan lingkungan sebagai bagian integral dari pembelajaran agama mereka. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan sekolah, pengintegrasian nilai cinta lingkungan memberikan kesempatan konkret bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif. Misalnya, melalui proyek-proyek penanaman pohon, kampanye daur ulang, atau program pengelolaan sampah, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya

menjaga lingkungan, tetapi juga merasakan dampak positif dari tindakan nyata yang mereka lakukan. Ini membantu membentuk sikap proaktif dan tanggung jawab terhadap lingkungan di antara generasi muda.

Dengan memasukkan nilai cinta lingkungan dalam Renstra dan kegiatan sekolah, kepala sekolah juga mendorong terciptanya hubungan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas lokal serta lembaga lingkungan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperluas sumber daya dan dukungan untuk inisiatif lingkungan di sekolah, tetapi juga memperkuat kesadaran dan keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan yang relevan dengan konteks lokal mereka. Dengan demikian, pengintegrasian nilai cinta lingkungan dalam Renstra dan kegiatan sekolah tidak hanya mengubah perilaku individu, tetapi juga membentuk pola pikir kolektif yang mempromosikan keberlanjutan lingkungan secara lebih luas.

Sangat penting memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam Renstra sekolah, integrasi nilai-nilai lingkungan dalam Renstra sekolah bukan hanya tentang mengajarkan siswa untuk menjadi 'pelindung' lingkungan, tetapi juga tentang membentuk cara berpikir dan bertindak yang berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan fisik, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan ekonomi. Pendidikan harus bertujuan untuk menciptakan individu yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam Renstra sekolah, institusi pendidikan dapat menjadi motor utama dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Upaya ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga membutuhkan dukungan dari

berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Ini memberikan sudut pandang yang kuat tentang pentingnya memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam Renstra sekolah sebagai langkah strategis dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

e. Tantangan dan Hambatan dalam Penanaman Sikap Cinta Lingkungan

Sikap cinta lingkungan merupakan upaya penting dalam menjaga keberlangsungan bumi kita termasuk didalamnya lingkungan sekolah, namun terdapat tantangan dan hambatan yang sering kali menghalangi implementasinya. Tantangan dan hambatan dalam menyikapi keberlanjutan lingkungan merujuk pada segala macam rintangan, kendala, atau situasi sulit yang menghalangi upaya untuk menjaga dan melindungi lingkungan alam agar tetap lestari. Tantangan adalah situasi atau kondisi yang menantang kemampuan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan, sementara hambatan lebih menunjukkan hal-hal yang secara konkret menghalangi atau menghambat upaya-upaya tersebut.

Di Indonesia, upaya memupuk kepedulian terhadap lingkungan juga semakin mendapat perhatian walaupun masih banyak kelemahan dan tantangan yang cukup besar. Berbagai masalah lingkungan yang semakin tak terkendali menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan belum berhasil membentuk manusia yang peduli terhadap lingkungan.¹⁶³ Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya

¹⁶³ Iwan Setiawan. Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan. 2020. hal. 2-6

perlindungan lingkungan. Banyak orang masih kurang memahami dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap ekosistem, sehingga sulit untuk memotivasi mereka untuk bertindak. Kegagalan tersebut terjadi karena adanya sejumlah kelemahan dalam pendekatan pendidikan lingkungan.

Pembelajaran pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan.¹⁶⁴

Di sekolah, dalam penanaman sikap cinta lingkungan kepada siswa selain dapat diukur keberhasilannya juga tak luput dari tantangan dan hambatan yang memungkinkan terjadi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu mengupayakan strategi berupa cara untuk mengatasinya, berikut wawancara dengan Bu Astuti:

Banyak tantangan, karena siswa yang demikian banyak mereka mempunyai sifat, karakter dan sikap yang berbeda dalam memahami kecintaan pada lingkungannya. Cara mengatasinya dengan membimbing, memberi contoh agar tumbuh pemahaman dan kesadaran akan pentingnya mencintai lingkungan terutama lingkungan sekitar seperti di rumah dan lingkungan belajarnya yaitu sekolah.

Dapat diketahui bahwa banyaknya tantangan dapat teratasi jika guru mengetahui cara mengatasi tantangan dan hambatan tersebut. Bisa dengan membimbing, memberi contoh, menumbuhkan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai lingkungan hingga menumbuhkan kesadaran pada siswa akan pentingnya mencintai lingkungan itu sendiri. Tantangan dan

¹⁶⁴ Abdul Sobur. Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA di SDN Surya Kencana CBM. 2018. hal. 5

hambatan tak lepas dari adanya kesulitan-kesulitan. Siswa sendiri sebagai penerima pengajaran pasti memiliki kesulitan tatkala muncul pertanyaan-pertanyaan khusus yang kurang mereka mengerti tentang ajaran islam yang terkait dengan isu lingkungan, berit wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ghaisani Quinn selaku siswa MTs N 4 Sleman:

Tidak ada. Kesulitannya mungkin tidak tahu cara mengingatkan diri sendiri dan juga orang lain akan dampak negatif apabila lingkungan tercemar, dan untuk melakukan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam ini waktunya terbatas karena kebanyakan waktu yang digunakan untuk belajar di kelas, juga pengaruh lingkungan sosial di rumah yang kurang mendukung terhadap kelestarian alam karena lebih memprioritaskan yang lain. Materi atau apa yang disampaikan guru sudah dapat dimengerti namun tetap ada beberapa pertanyaan yang ada contoh pesan-pesan apa saja yang sebenarnya ada dalam Qur'an dan hadits kenapa khalifah di bumi perlu menjaga alam?.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan dan hambatan berupa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa merujuk pada kebimbangan yang selama ini mereka dapati terkait menyikapi keberadaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab etis mereka sebagai makhluk ciptaan Yang Maha Esa. Sekolah dalam hal ini juga harus bisa memfasilitasi warganya untuk dapat menghadapi berbagai tantangan dan mengatasi hambatan yang kemungkinan dan akan terjadi. Inilah wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah tentang bagaimana ia merespon tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Memberikan arahan, tanggapan positif juga solusi terkait dengan implementasi cinta lingkungan dalam rangka mewujudkan Visi Misi : Taman Ceria (Taqwa Mandiri Cerdas Beriman dan Berwawasan Lingkungan.serta secara berkala berkonsultasi dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang hambatan yang mereka alami dan mendengarkan ide atau saran mereka dalam mengatasi tantangan atau hambatan tersebut.

Dapat diketahui bahwa Kepala sekolah merespon tantangan dan hambatan yang ada dengan memberi arahan positif dan tentunya memberi solusi yang berkaitan guna meraih kesuksesan dari menejeriannya dan tidak lupa dengan menyertakan evaluasi seperti pemberian ide atau saran yang mendukung pengintegrasian Pendidikan Agama Islam terhadap nilai-nilai lingkungan. Seperti halnya yang dikatakan Deva dan Raden dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa “Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi sekolah sebab secara kognitif siswa SMP belum cukup banyak mengetahui serta paham akan pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan tanpa adanya dorongan dan arahan dari bapak/ibu guru.”¹⁶⁵

2. Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan di MTs N 4 Sleman

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs N 4 Sleman, peneliti melakukan pengambilan data menggunakan salah satu teknik yakni teknik wawancara untuk mengetahui salah satunya tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan sikap cinta lingkungan itu seperti apa. Yang pertama dengan mengamati seberapa tinggi peran warga sekolah dalam mendukung penanaman sikap cinta lingkungan di sekolah, berikut wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Harsoyo selaku Kepala Sekolah:

Mengukur keterlibatan dengan menilai komitmen semua warga madrasah untuk mensukseskan program, ya dengan mengamati kesiapan partisipasi mereka dalam kegiatan yang mengarah pada pemahaman terhadap isu-isu lingkungan dan pantau secara aktif partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan sebagai nilai kesadaran diri mereka seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan dan lain-lain.

¹⁶⁵ Deva., Raden. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. 2023. hal. 87

Kemudian memperhatikan apakah partisipasi aktif mereka mencerminkan komitmen mereka atau tidak. Serta menjadi penasihat sekaligus motivator dalam kegiatan penanaman sikap cinta lingkungan.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa peran dan komitmen warga atau masyarakat di sekolah memberikan dampak yang cukup besar terhadap seberapa banyak mereka terlibat dalam menjaga dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan mereka. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Koesnadi Hardjasoemantri dalam penelitiannya yang berjudul ‘Aspek hukum peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup’ yang mengatakan bahwa “Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup mempunyai jangkauan luas. Peran serta tersebut tidak hanya meliputi peran serta individu yang terkena berbagai peraturan atau keputusan administratif, tetapi juga meliputi peran serta kelompok dan organisasi dalam masyarakat. Peran serta efektif dapat melampaui kemampuan orang seorang, baik dari sudut kemampuan keuangan maupun dari sudut kemampuan pengetahuannya, sehingga peran serta kelompok dan organisasi sangat diperlukan, terutama yang bergerak di bidang lingkungan hidup”.¹³⁰

Peran dan komitmen warga sekolah dalam keberlanjutan lingkungan tentunya juga melibatkan peran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah dan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan sehari-hari. Pentingnya peran siswa di kehidupan keseharian dalam mendukung usaha sekolah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan juga disampaikan oleh Ghaisani Quinn, salah satu siswa di MTs N 4 Sleman:

Siswa memiliki peran penting dalam mendukung usaha sekolah dalam menjaga lingkungan. Karena siswa adalah yang mayoritas dalam lingkungan sekolah. Jika para siswa ini memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, maka usaha sekolah akan berjalan baik. Hal ini akan berdampak pula

¹³⁰ Koesnadi Hardjasoemantri, *Aspek hukum Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1986.

pada lingkungan masyarakat yang ditinggali. Karena kebiasaan baik di sekolah bisa diterapkan juga di rumah dan lingkungannya.

Menurut pendapat tersebut, peran siswa dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sangatlah penting. Hal ini mencakup partisipasi aktif dalam melakukan tindakan-tindakan ramah lingkungan sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat merealisasikan tindakan efektif dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah sebagai tempat belajarnya dan juga di lingkungan masyarakat luas.

Era ini menyaksikan perubahan penting terkait paradigma dan tanggungjawab dalam keberlanjutan lingkungan. Krisis lingkungan hidup yang terjadi selama ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang memandang alam dan makhluk ciptaan lainnya dengan cara yang salah. Sebagai makhluk sosial, manusia harus peka terhadap kehidupan di sekitarnya.¹³¹

Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya harus peduli pada dirinya sendiri, tetapi juga pada bagian dunia lain, termasuk makhluk non-manusia dan seluruh makhluk hidup di dunia. Semua makhluk mempunyai nilai hakiki dan hak untuk hidup dan berkembang. Rasa hormat dan menghargai terhadap makhluk lain hendaknya ditumbuhkan dalam diri manusia.¹³²

Sebagai bagian kecil dari keseluruhan makhluk, manusia harus mampu bertanggungjawab akan tindakannya terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Perilaku manusia tidak hanya berdampak pada diri kita sendiri, namun juga orang lain dan lingkungan kita. Ketidakbertanggungjawaban manusia dalam mengelola lingkungan hidup dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia saat ini dan generasi yang akan datang. Masyarakat harus memiliki sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.¹³³

¹³¹ Paulus Erwin Sasmito, Melestarikan Lingkungan Hidup Secara Komprehensif, Jurnal Orientasi Baru. Vol 24. No 1, 2015, hal. 35-39

¹³² Manuel G. Velasquez, Business Ethics: Concepts and Cases, 270-173; William Chang, OFMCap, Moral Lingkungan Hidup, hal. 77-78

¹³³ P.Go, O Carm, Etika Lingkungan Hidup, hal. 28-29; William Chang, OFMCap, 39-40; hal. 290-294

Kenyataan tersebut secara sederhana dapatlah dijadikan pegangan bahwa, keterlibatan masyarakat secara umum dalam kerangka pengelolaan lingkungan hidup justru menjadi kunci sentral, dan tidak dapat dikesampingkan begitu saja, terlebih mengingat aspek-aspek dasar pengelolaan (asas, hak dan tujuan) menghendaki hadirnya kesejahteraan/kemakmuran bagi segenap masyarakat dimanapun itu. Oleh sebab itu, berangkat dari uraian di atas permasalahan yang coba dibahas dalam pembahasan kali ini adalah tentang bagaimana semua pihak terlibat dalam peranannya menjaga kelestarian lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam. Berikut wawancara dengan Bapak Harsoyo selaku Kepala Sekolah:

Tentu saja melibatkan orangtua karena keterlibatan mereka dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam penanaman sikap cinta lingkungan siswa terutama ketika sedang berada di rumah, juga meminta dukungan dan kerjasamanya dalam upaya keberhasilan penanaman sikap cinta lingkungan siswa, memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan terkait dengan ajaran islam diintegrasikan atau diimplementasikan di rumah atau lingkungan tempat tinggal siswa.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala Sekolah melibatkan peran orangtua dalam mendukung upaya penanaman sikap cinta lingkungan yang dikaitkan dengan ajaran islam seperti yang sudah diajarkan guru kepada siswa di sekolah kemudian diimplementasikan di rumah masing-masing. Dalam jurnal manajemen Pendidikan Bunga Bangsa dikatakan bahwa sekolah, sebagai institusi pendidikan, bertanggung jawab atas pembentukan karakter cinta lingkungan anak. Karenanya, peran dan kontribusi guru sangat penting. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak-anak agar pintar, cerdas, dan mencintai lingkungan seperti yang diharapkan setiap orang tua.¹³⁴

¹³⁴ Nursyam. Journal of Education Management, Implementasi Manajemen Pendidikan Berbudaya Lingkungan Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Vol.3 No.1 (2021). hal 64

Sepakat dengan pendapat Bapak Harsoyo, guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Astuti juga mengatakan pendapat yang senada mengenai keterlibatan orangtua dalam mendukung penanaman sikap cinta lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam:

Peran orangtua dalam mendukung sikap cinta lingkungan dengan mereka memberikan bantuan menyumbang tanaman untuk ditanam di lingkungan madrasah agar madrasah semakin hijau dan siswa dapat ikut merawat dan memelihara pohon/tanaman dengan baik di rumah maupun di madrasah.

Tak hanya orangtua dan guru, kepala sekolah dalam ini juga melibatkan peran serta pihak lain dalam perencanaan dan pelaksanaan program cinta lingkungan yang merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut wawancara dengan Bapak Harsoyo selaku Kepala Sekolah:

Pihak lain yang terlibat dalam penanaman sikap cinta lingkungan antara lain Guru terutama atau terkhusus Guru-guru yang bertanggungjawab mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, orangtua, komite sekolah, DLH yakni Dinas Lingkungan Hidup, dan Puskesmas yang menjadi mitra dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah.

Meninjau dari jawaban tersebut penulis memahami bahwa berbagai upaya dan banyaknya usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menindaklanjuti kelestarian lingkungan tidak akan tercapai secara maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Keterlibatan aktif seluruh pihak dapat dilihat dari keberhasilan pengaruh kontribusi mereka dalam kesuksesan capaian indikator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selanjutnya dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam melalui pemahaman tentang nilai-nilai lingkungan yang mengedepankan aspek kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, moral dan keterampilan. Maka dari itu sekolah harus membumikan gagasan karakter cinta lingkungan siswa di sekolah dengan meninjau berbagai respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan

pada nilai-nilai cinta lingkungan. Mengenai hal itu, berikut wawancara yang dilakukan dengan Bu Astuti yang merupakan salah satu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Respon siswa terhadap pembelajaran PAI yang menekankan pada nilai-nilai lingkungan dapat bervariasi. Beberapa siswa mungkin merasa terinspirasi dan lebih peduli terhadap lingkungan karena kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Namun, ada juga kemungkinan bahwa beberapa siswa mungkin mengalami tantangan atau kurang minat jika kurikulum tidak disajikan dengan cara yang menarik atau relevan bagi mereka. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari akan memengaruhi respon mereka secara keseluruhan. Penting untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan tersebut.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa respon siswa sangatlah beragam mulai dari tumbuhnya kesadaran akan peduli terhadap lingkungannya, ada yang kurang tertarik dan perlu waktu untuk meresponnya sampai kurangnya minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai lingkungan. Dalam mengelola respon siswa yang beragam ini, penting bagi guru untuk memahami kebutuhan individual siswa dengan menyajikan kurikulum yang memiliki daya tarik yang akan menggugah semangat siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

Sebab dengan mengelola respon siswa tadi, maka konsep sekolah yang berbudaya lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengelola keseimbangan lingkungan hidup.¹³⁵ Dalam upaya merealisasikan tujuan tersebut, maka perlu adanya inovasi dan kreatifitas pengelola sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan untuk dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana

¹³⁵ Nursyam. Journal of Education Management, Implementasi Manajemen Pendidikan Berbudaya Lingkungan Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Vol.3 No.1 (2021). hal 65

belajar yang menyenangkan dari lingkungan yang nyaman. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pencapaian siswa yang diimbangi dengan perubahan perilaku siswa yang dapat diidentifikasi setelah siswa mengikuti pembelajaran dalam hal ini yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan cinta lingkungan. Berikut wawancara dengan Bu Astuti selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

Ya, setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terkait dengan cinta lingkungan, terdapat beberapa perubahan perilaku yang dapat diidentifikasi pada siswa. Pertama, siswa mungkin menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga alam dan lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama Islam yang menekankan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Kedua, mereka mungkin mengembangkan sikap lebih proaktif terhadap keberlanjutan lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendukung daur ulang, atau berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian alam. Selain itu, pembelajaran PAI bisa membentuk nilai-nilai kesadaran sosial dan tanggung jawab pada siswa.

Pada jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku pada siswa menjadikan siswa lebih sadar akan kepedulian dirinya terhadap lingkungan dan bersikap lebih proaktif dalam melakukan tindakan yang mendukung pelestariannya. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang mendorong siswa untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam menjaga alam sekitar dan membentuk kesadaran sosial. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan peduli lingkungan seharusnya juga mencakup aspek kognitif seperti mengajak peserta didik untuk mengeksplor dan memahami masalah masalah lingkungan, aspek afektif yakni memiliki kesadaran serta sikap ingin berkontribusi secara aktif dalam mencari solusi masalah-masalah lingkungan dan berperan aktif dalam pemecahannya serta secara psikomotorik berupa ketrampilan yang bersifat praktikal untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.¹³⁶

¹³⁶ Rini, E. F. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan

Dari pendapat tersebut dari pandangan guru, terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan penanaman sikap cinta lingkungan. Melihat dari sudut pandang siswa, berikut wawancara yang dilakukan dengan Ghaisani Quinn, salah satu siswa:

Ya, ada. perubahan yang paling saya rasakan adalah saya semakin bijak dalam penggunaan sumber daya alam, air misalnya. sebagaimana yang saya sebutkan di atas, juga dalam kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memahami akan nilai-nilai tanggungjawab terhadap bumi sebagai tempat tinggalnya yang merupakan amanah dari Allah SWT. sehingga saya lebih cenderung mengambil sikap sebagai langkah-langkah untuk menjaga dan melestarikan alam atau lingkungan sekitar.

Dari wawancara tersebut, menurut siswa, terdapat perubahan signifikan dalam dirinya selama mengikuti pembelajaran, mulai dari menjadi lebih bijak dalam penggunaan sumber daya hingga memahami bahwa bumi merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga keberadaannya. Siswa mengambil sikap lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, seperti mengurangi pemborosan, memilah sampah, dan menyebarkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam kepada orang lain di sekitarnya. Hal ini menunjukkan kesadaran dan komitmen mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan demi kesejahteraan bersama.

Hal ini senada dengan yang dilakukan Ulfa Harun dalam wawancaranya dengan Kepala Sekolah SD N 23 Seppong, Bapak Mardin, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 23 Seppong” yang mengatakan bahwa Lingkungan sekolah memegang peranan yang sangat besar dalam perubahan tingkah laku peserta didik dalam perkembangan individu, dan lingkungan memegang peranan penting dalam perkembangan setiap orang. Pengaruh pembelajaran terhadap lingkungan

dapat memberikan dampak yang besar terhadap proses pembelajaran dan juga perilaku yang positif bagi siswa.¹³⁷

Kemudian apakah kira-kira sikap-sikap siswa atau perilaku tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan?, tentu saja sangat berdampak. Terutama melalui perilaku sehari-hari yang mereka tunjukkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Menurut penelitian, perilaku siswa dalam hal pengelolaan sampah, penggunaan energi, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan memiliki efek langsung pada kualitas lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, siswa yang terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan terlibat dalam program daur ulang membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, yang pada gilirannya mengurangi polusi dan degradasi lingkungan.¹³⁸ Namun masih ada pula sebagian kecil siswa di MTs N 4 Sleman yang lalai dan bersikap acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan mereka. Ini menjadi sarana untuk sekolah maupun Guru untuk dapat berperan penuh untuk mengedukasi siswa agar sikap positif yang mereka tunjukkan tercermin dalam lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, sikap hemat energi yang diterapkan oleh siswa, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dapat menurunkan jejak karbon mereka dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam.¹³⁹ Sikap proaktif ini tidak hanya melindungi lingkungan dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan berkelanjutan yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Dengan demikian, sikap-sikap

¹³⁷ Harun, Ulfa. Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 23 Seppong Kec. Tammero'do Sendana Kab. Majene. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. hal.43

¹³⁸ Arifin, S. (2020). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 98-112.

¹³⁹ Susanti, R. (2019). Pengaruh Perilaku Hemat Energi terhadap Jejak Karbon di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 15(1), 45-59.

positif yang diadopsi oleh siswa secara kolektif dapat memberikan dampak besar dalam upaya pelestarian lingkungan secara global.

Selain kebiasaan, sikap kritis dan partisipatif siswa dalam kegiatan lingkungan seperti program penghijauan atau kampanye hemat energi turut memperkuat kecintaan mereka terhadap lingkungan. Keterlibatan dalam program-program ini membentuk rasa tanggung jawab pribadi dan kolektif untuk menjaga kelestarian lingkungan. Sikap kritis terhadap isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim atau pencemaran, mendorong siswa untuk mencari solusi dan berinovasi dalam upaya pelestarian. Dengan demikian, perilaku proaktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, didukung oleh sikap kritis dan kesadaran kolektif, menjadi fondasi penting bagi terbentuknya kecintaan terhadap lingkungan di kalangan siswa. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁶⁶

Bersikap positif berarti yakin, atau teguh, dan jujur dalam pikiran, terutama berfokus pada hal-hal yang baik. Positif adalah keadaan pikiran yang mengutamakan kreativitas, kegembiraan dibandingkan kesedihan, dan harapan atau optimisme dibandingkan pesimisme. Jadi, pengertian pengaruh baik adalah sikap keinginan untuk membujuk, mendorong, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain agar mengikuti atau mendukung kepentingannya yang baik. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau suatu kesiapan, antisipatif dan predisposisi untuk menyesuaikan dengan situasi

¹⁶⁶ Suharno dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya, hal. 243

sosial atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.¹⁶⁷

Dampak positif merujuk pada hasil atau konsekuensi yang menguntungkan dari suatu peristiwa, keputusan, atau tindakan. Ketika seseorang atau suatu entitas melakukan sesuatu, dampak positif seringkali menjadi tujuan yang diinginkan karena dapat membawa manfaat bagi individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Dampak positif dapat muncul dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Di bidang lingkungan, dampak positif sering kali dihasilkan melalui upaya pelestarian alam dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Misalnya, pengembangan teknologi ramah lingkungan dan praktik pertanian organik dapat membantu mengurangi polusi dan merawat ekosistem alam, yang pada gilirannya mendukung keseimbangan ekologis dan kesejahteraan hidup makhluk hidup. Sikap cinta lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki nilai ini, individu cenderung lebih peduli terhadap kelestarian alam dan sumber daya alam. Sikap cinta lingkungan dapat memicu perubahan perilaku yang berkelanjutan, Alhasil karakter dan nilai-nilai positif yang dimiliki akan memengaruhi cara berpikir, cara bertindak, dan berperilaku.¹⁶⁸ Oleh karena itu, dibutuhkan sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter baik kepada anak-anak yaitu menerapkan sikap mencintai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶⁷ Supriyadi. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. hal. 11

¹⁶⁸ Ramlino, K., & Niron, M. D. Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. hal. 87–98

Salah satu contoh sikap mencintai lingkungan yang perlu diterapkan adalah menanam tumbuhan dan cara merawatnya. Kita perlu mengajarkan anak-anak agar menumbuhkan sikap empati terhadap lingkungan dengan menanam berbagai tanaman dan juga cara merawat tanaman yang baik yaitu diberi pupuk dan disiram secara berkala.

Menghemat Air juga merupakan salah satu faktor penting untuk diterapkan dalam mencintai lingkungan kepada anak-anak, karena air merupakan sumber kehidupan yang sangat penting bagi makhluk hidup. Sebisa mungkin harus menggunakan air dengan sebijak mungkin, jangan sampai menggunakan air untuk keperluan yang tidak penting. Perlu diajarkan dan diterapkan kepada anak-anak bahwa menghambur-hamburkan kertas akan berdampak pada maraknya penebangan hutan. Kertas yang kita gunakan sehari-hari itu berasal dari pohon. Oleh karena itu, kita perlu menghargai setiap kertas yang kita gunakan dan tidak menghamburkannya sebagai sikap mencintai lingkungan.

Mengenalkan konsep reduce, reuse, recycle juga akan membantu anak supaya lebih mencintai lingkungan. Kita bisa jelaskan secara sederhana bahwa reduce berarti sebisa mungkin setiap orang berusaha harus mengurangi sampah yang dihasilkannya, sedangkan reuse dan recycle berarti memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa dipakai atau mendaur ulangnya. Mengajarkan untuk mencintai lingkungan sejak dini memiliki dampak baik tak hanya bagi anak, tetapi juga lingkungan. Dengan dikenalkan kepada lingkungan sejak dini, rasa peduli anak terhadap lingkungan bisa semakin meningkat. Pada akhirnya, hal ini akan memberikan dampak positif bagi lingkungan.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Heru Widoyo. Mari Mencintai Lingkungan. [Berita Binus University 16 Maret 2022 12:30 WIB], tersedia di situs: <https://binus.ac.id/character-building/2022/03/mari-mencintai-lingkungan/> , diakses pada tanggal 20 Februari 2024, Pukul 15:45 WIB.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diharapkan untuk diterapkan di sekolah. Karakter peduli lingkungan memberi dampak positif bagi pembelajaran di sekolah. Penerapan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu terlibat dalam proses membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui perencanaan program pengajarannya.¹⁷⁰

Melalui pemahaman nilai-nilai Islam yang mengajarkan keberagaman, keadilan, dan tanggung jawab sosial, siswa dapat menginternalisasi pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari kewajiban moral. Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap cinta lingkungan siswa, kemudian bagaimana guru mengukur dampak positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap cinta lingkungan siswa berikut wawancara dengan Bu Astuti:

Karena dibuat jadwal piket dan karena pembiasaan maka tanpa diperintah atau disuruh, siswa secara sadar peduli terhadap kebersihan diri, lingkungan kelas, masjid, dan lain-lain. Guru harus memberi tauladan atau contoh yang baik baik siswa dengan demikian siswa pun akan meniru dengan penuh kesadaran.

Melalui pembiasaan sikap yang ditanamkan oleh guru, siswa secara alami sadar akan keberadaan lingkungan penting bagi dirinya sehingga menjadi tanggungjawab yang harus diutamakan selain belajar. Untuk lebih memperkuat analisis peneliti, peneliti bertanya kepada siswa apakah ia merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah diberi arahan oleh guru, berikut wawancara yang dilakukan dengan Ghaisani Quinn selaku siswa:

Ya, tetapi saya sadar bahwa tanggungjawab ini adalah tanggungjawab bersama terutama jika pembelajran tersebut mencakup nilai-nilai dan ajaran islam yang menekankan tanggung jawab khalifah yakni pemimpin terhadap

¹⁷⁰ Deva., Raden. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. 2023. hal. 82

bumi atau lingkungan. Dan turut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam yang memungkinkan terjadi. Menurut saya, sangat penting bagi sekolah untuk selalu memberikan keteladanan bagi kami daripada sekedar aturan tertulis.

Dampak positif dari nilai sikap cinta lingkungan juga dapat dirasakan melalui peningkatan kesadaran dan edukasi lingkungan melalui nilai-nilai ajaran islam dan ketika individu yakni siswa dan warga sekolah secara kolektif memprioritaskan nilai-nilai ini, hal ini mendorong untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan dan mendorong upaya perlindungan lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan. Untuk mengukur kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penanaman sikap cinta lingkungan, perlu diperhatikan beberapa indikator evaluasi, berikut wawancara dengan Ghaisani Quinn:

Tolak ukur kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap cinta lingkungan dikalangan siswa adalah dengan budaya yang terbentuk di sekolah tersebut. Jika siswa juga guru dan karyawan memiliki kesadaran yang merupakan budaya untuk hidup bersih, misal tidak membuang sampah sembarangan, meminimalisir penggunaan barang sekali pakai, tidak boros air, tanaman terawat dengan baik dan lingkungan sekolah terlihat asri dengan tanpa adanya vandalisme dan sampah dimana-mana.

Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengukur keberhasilan dan dampak positif dari penanaman sikap cinta lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu terbentuk sebuah budaya atau karakter yang melekat pada diri setiap warganya, hal ini meliputi peningkatan pengetahuan siswa tentang ajaran Islam terkait lingkungan, perubahan sikap menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan, penggunaan pengetahuan dalam praktek sehari-hari, perubahan perilaku konsumtif menuju ke arah yang lebih ramah lingkungan. Kemudian bagaimana Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mengevaluasi dampak positif dari

pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap cinta lingkungan siswa, berikut wawancara dengan Bapak Harsoyo selaku Kepala sekolah MTs N 4 Sleman:

Ya bisa dengan melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara bertahap dan berkala 1 tahunan. guna memantau partisipasi siswa dalam kegiatan atau proyek lingkungan di luar kelas yang diinisiasi atau didukung oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengevaluasi apakah siswa aktif terlibat atau tidak dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah dapat mengevaluasi dampak positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap cinta lingkungan siswa melalui berbagai metode, dengan memanfaatkan pendekatan yang holistik atau menyeluruh, kepala sekolah dapat memahami sejauh mana pembelajaran agama Islam telah memengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk terus meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong sikap positif terhadap pelestarian lingkungan di kalangan siswa.

Senada dengan pembahasan tersebut, Khikmah dan Ida dalam penelitiannya mengatakan bahwa “Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun budaya sekolah. Budaya sekolah efektif memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa sehingga dapat dijadikan keunggulan sekolah. Implikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah berdampak positif pada perilaku siswa. Budaya sekolah merupakan hal yang penting dalam sekolah. Budaya sekolah yang positif akan memberikan iklim sekolah yang positif bagi setiap komponen yang ada didalam sekolah tersebut”.¹⁷¹

¹⁷¹ Khikmah., Ida. Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. Jurnal Manazhim. Vol.4 No.2 (2022). hal. 452-458

Sebagai manajer, seseorang pemimpin disekolah untuk mengutamakan fungsi kondusifitas lingkungan belajar yang harmonis, nyaman efisien dan efektif dengan cara mengembangkan sumber daya warga sekolah.¹⁷² Tugas manajerial ini berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang disusun melalui beberapa program kebijakan pembiasaan nilai-nilai positif.¹⁷³ Program ini disusun kepala sekolah melalui tahapan manajerial yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring evaluasi.¹⁷⁴

Pendidikan karakter di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Implikasi dari pendidikan karakter ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas. Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah menjadi model peran positif bagi peserta didik. Penelitian ini juga terkait dengan teori moral yang dikembangkan oleh Kohlberg, menunjukkan peningkatan dalam perkembangan moral peserta didik.¹²⁶ Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk mengembangkan kualitas-kualitas seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang menjadi landasan penting bagi pembentukan kepribadian yang kuat dan bermartabat.

Salah satu implikasi utama dari pendidikan karakter adalah peningkatan disiplin diri dan tanggung jawab siswa. Ketika siswa memahami pentingnya nilai-nilai seperti ketekunan dan kerja keras, mereka lebih cenderung untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka,

¹⁷² I. Rindaningsih, *Buku Ajar Kerangka Konseptual Sekolah Mutu*. Sidoarjo, 2020. hal. 38

¹⁷³ I. Kadarsih, S. Marsidin, A. Sabandi, and E. A. Febriani, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, Vol.2 No.2 (2020), hal. 194–201

¹⁷⁴ J. Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021. hal. 255-259

¹²⁶ Utomo, Budi, dkk. 2023. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Kepribadian Siswa pada Pembelajaran Sains di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 No. 2. hal 101.

baik itu dalam konteks akademik maupun non-akademik. Disiplin diri yang terbangun melalui pendidikan karakter juga membantu siswa dalam mengelola waktu, menjaga komitmen, dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter berkontribusi secara langsung terhadap keberhasilan akademik dan non-akademik siswa.

Selain itu, pendidikan karakter memiliki implikasi yang signifikan dalam membangun hubungan sosial yang positif di antara siswa. Nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan saling menghormati menjadi pilar penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai ini akan lebih mudah untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang efektif, tetapi juga membentuk lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi dan akademik.

Implikasi lain dari pendidikan karakter adalah terbentuknya sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Lebih jauh, pendidikan karakter juga mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan seperti bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan proyek-proyek lingkungan yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami pentingnya kontribusi positif mereka terhadap masyarakat, tetapi juga mengembangkan rasa kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan dan sesama.

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk sikap cinta lingkungan di kalangan siswa baik karakter, moral, dan spiritual mereka. Dalam Islam, lingkungan dianggap sebagai ciptaan Allah yang harus dijaga dan dirawat dengan penuh tanggung jawab. Konsep ini diajarkan melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Sang Pencipta. Dengan demikian, ketika siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan manifestasi dari keimanan mereka, mereka akan lebih terdorong untuk mengadopsi perilaku yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹²⁷

Selain itu, pendidikan agama Islam juga menekankan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, keadilan, dan kebaikan, yang semuanya relevan dengan isu lingkungan. Siswa diajarkan untuk berlaku adil tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada alam dan seluruh makhluk hidup. Tanggung jawab untuk tidak merusak lingkungan menjadi bagian dari penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam tidak hanya terfokus pada pembentukan sikap humanis dengan sesama manusia akan tetapi mampu membentuk sikap humanis terhadap kehidupan sehingga lahirlah keseimbangan ekosistem dalam lingkungan.¹²⁸ Ketika nilai-nilai ini terinternalisasi dengan baik, siswa akan cenderung untuk tidak membuang sampah sembarangan, menghemat energi, dan merawat fasilitas umum di lingkungan sekolah, sehingga sikap cinta lingkungan terbentuk secara alami.

¹²⁷ Dliyaul & Sholihul. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4). 483-484.

¹²⁸ Karim, A. (2017). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309–330.

Implikasi pendidikan agama Islam terhadap cinta lingkungan juga dapat dilihat melalui pendekatan kurikulum yang integratif. Materi pendidikan agama Islam bisa diintegrasikan dengan pelajaran lain, seperti ilmu pengetahuan alam dan pendidikan kewarganegaraan, untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana menjaga lingkungan merupakan bagian dari kehidupan beragama. Misalnya, ketika mempelajari tentang siklus air atau ekosistem, siswa dapat diajak untuk merenungkan bagaimana keseimbangan alam tersebut adalah tanda kebesaran Allah, dan kewajiban mereka untuk menjaganya sebagai bentuk syukur.

Di sisi lain, kegiatan-kegiatan praktis di sekolah yang berlandaskan ajaran agama juga dapat memperkuat sikap cinta lingkungan pada siswa. Kegiatan seperti penanaman pohon, gerakan penghijauan, atau kampanye hemat energi yang diadakan oleh sekolah dapat diberi muatan nilai-nilai Islam, seperti niat menjaga ciptaan Allah atau meneladani Rasulullah yang dikenal sangat mencintai alam. Dengan mengaitkan kegiatan praktis ini dengan ajaran agama, siswa dapat merasakan relevansi antara keyakinan mereka dan tindakan nyata yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil dari pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan upaya cinta lingkungan di sekolah adalah terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjaga alam. Sikap cinta lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama akan cenderung lebih kuat dan berkelanjutan, karena siswa tidak hanya melihat tindakan menjaga lingkungan sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar penting dalam upaya membentuk perilaku cinta lingkungan yang kokoh di kalangan generasi muda.

Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 5 disebutkan bahwa: “Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.¹²⁹

Agar penghuni bumi ini juga bisa hidup secara berkelanjutan, perlu kesadaran akan pentingnya menaruh perhatian lebih pada kelestarian lingkungan hidup melihat betapa pentingnya pengaruh lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Generasi muda di era ini dihadapkan pada tantangan zaman termasuk peran lingkungan akan kelestariannya. Generasi muda saat ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dari kian banyaknya permasalahan lingkungan yang saat ini banyak menuai perhatian. Dan dengan memiliki sikap, perilaku, dan budaya mencintai lingkungannya diharapkan kelak menjadi agen pembawa perubahan. Dengan dibingkai melalui muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, generasi muda dalam hal ini siswa merasakan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai lingkungan.

¹²⁹ Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan*, (Jakarta : Grafindo, 2007), cet ke – 1, hal. 127

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa; *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan berdasarkan analisis bab IV dapat disimpulkan: MTs N 4 Sleman mengintegrasikan nilai-nilai aspek cinta lingkungan dalam kurikulum sekolah, Silabus dan RPP, MTs N 4 Sleman juga meraih gelar Adiwiyata dengan mengelola beberapa kebijakan sekolah yang memuat upaya implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan nilai-nilai Islam, mewujudkannya dengan memasukkan nilai lingkungan dalam Renstra sekolah.

Kedua, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan peduli lingkungan membawa dampak berupa perubahan perilaku siswa MTs N 4 Sleman mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah atau Kepala Sekolah

Dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman guru tentang nilai-nilai lingkungan untuk kemudian diajarkan kepada siswa, meningkatkan monitoring dan evaluasi kerja penyelenggara sekolah dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup, berkomitmen untuk terus berusaha menjadi contoh madrasah lingkungan hidup yang unggul dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, dan terus melibatkan guru, siswa, dan orangtua siswa dalam peranannya pada proyek-proyek peduli lingkungan siswa di sekolah.

2. Bagi guru

Setiap Pendidik perlu memperluas perspektif mereka terhadap lingkungan agar berhasil mengajarkan pendidikan lingkungan, guru hendaknya berusaha menjadi teman baik dan fasilitator bagi siswa, sehingga pembelajaran bertumpu pada komunikasi dan tindakan, juga harus memperbarui atau mengembangkan media dan strategi dalam belajar agar pembelajaran lebih efektif untuk dapat diterima siswa. Seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, harus mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk menerapkan ilmu agama yang dimilikinya dalam kehidupan pribadi dan kehidupan kemasyarakatannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu strategi terhadap pemahaman siswa melalui pengujian. Agar

penelitian selanjutnya dapat melihat seberapa berpengaruhnya atau tingkat efektivitas hasil dari strategi yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penanaman sikap cinta lingkungan di sekolah. Semoga dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat menjadi sumber rujukan yang melahirkan konsep gagasan baru untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dan memberikan jawaban atas keresahan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Subagyo. 2011. *Teori-teori Postpositivisme*. dikutip dari [https://agussubagyo1978.files.wordpress.com/2015/02/presentasi-teori-teori-post-positivisme](https://agussubagyo1978.files.wordpress.com/2015/02/presentasi-teori-teori-post-positivisme.pdf) .pdf diakses tanggal 6 Juni 2018.
- Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Al Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Al-Qur'an Al-Karim Samara. (Surabaya: Halim). 2016.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana).
- Anang, dkk. 2022. *Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Hidden Curriculum pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal JEER. Vol. 2, No. 2.
- Anīs, Ibrahim. 1972. *Mu`jam al Wasith*. Kairo: Dār al-Ma`ārif.
- Anwar. 2009. *Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Pelangi Ilmu. Vol.3 No.5.
- Apriliyana, Esti. 2016. *Skripsi. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar IPS Materi Ekonomi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Metode Field Study di Kelas IV SD N 1 Kalitengah Purwanegara*. (Purwokerto: UMP).
- Arifin, S. 2020. *Peran Pendidikan Lingkungan dalam Membangun Kesadaran Siswa Terhadap Pengelolaan Sampah*. Jurnal Pendidikan Lingkungan. Vol.12 No.2.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara).
- Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta. 2016. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.

- Bagir, Zainal Abidin, dkk. 2008. *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka).
- BSKAP, Kemendikbudristek. 2022. *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. In Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021).
- Chaterine, R. N. 2022. *Nadiem Ganti Nama Kurikulum Protipe Jadi Kurikulum Merdeka, Mulai Berlaku Tahun Ajaran 2022/2023*. Kompas.Com,1.
- Data Dokumentasi. 2024. MTs N 4 Sleman.
- Data Wawancara. 2024. Bapak Harsoyo. Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman.
- Data Wawancara. 2024. MTs N 4 Sleman.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta: Prenada Media).
- Deva & Raden. 2023. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Dokumen Praktik Pengalaman Lapangan.
- Diyaul & Sholihul. 2024. Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*. Vol. 1 No. 4.
- Dunlap, R. E., & Jones, R. E. 2002. *Environmental Concern: Conceptual and Measurement Issues*. *Handbook of Environmental Sociology*. Greenwood Press.
- Elmubarak. 2008. *Membumikan pendidikan nilai: mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*. (Bandung: Alfabeta)
- Erwin Sasmito, Paulus. 2015. *Melestarikan Lingkungan Hidup Secara Komprehensif*, *Jurnal Orientasi Baru*. Vol.24 No.1.

- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara).
- Hardjasoemantri, Koesnadi. 1986. *Aspek hukum Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Harun, Ulfa. 2017. *Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 23 Seppong Kec.Tammero'do Sendana Kab. Majene*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasil Observasi. 2024. MTs N 4 Sleman.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. 1990. Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *Journal of Environmental Education*. Vol.21 No.3.
- I. Kadarsih, S. Marsidin, A. Sabandi, and E. A. Febriani. 2020. *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. Edukatif J. Ilmu Pendidik., Vol.2 No.2.
- I. Rindaningsih. 2020. *Buku Ajar Kerangka Konseptual Sekolah Mutu*. Sidoarjo.
- Idayanti, Selly. 2023. *Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik*. Jurnal Kediklatan. Jakarta. Vol.4, No.1.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga).
- Indrawati, Reni. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMKN 1 Turen*.
- J. Sirait. 2021. *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management).
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kadorodasih. 2017. *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta*.
- Kaiser, F. G., & Wilson, M. 2004. Assessing People's General Ecological Behavior: A Test of the Revised NEP Scale. *Zeitschrift für Umweltpsychologie*. Vol. 8 No. 1.

- Karim, A. 2017. Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12 No. 2.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju).
- Khikmah & Ida. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang*. *Jurnal Manazhim*. Vol.4 No.2.
- Kohlberg, L. 1981. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Ideal of Justice*.
- Lingkar LSM. 2012. *Empat Langkah Menyusun Rencana Strategis*.
- Muh, Yusril. 2022. *Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Nazzama*. Vol.2 No.2.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada). cet. IV.
- Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukafi, Achmad. *Kelestarian Lingkungan, dan Peran Ormas Islam*. [Berita NU Online 24 Februari 2019 13:30 WIB], tersedia di situs: [https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/sampah-plastik-kelestarian-lingkungan- dan-peran-ormas-islam-A8fLDV](https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/sampah-plastik-kelestarian-lingkungan-dan-peran-ormas-islam-A8fLDV) , diakses pada tanggal 18 Februari 2024, Pukul 15:40 WIB.
- Mulyana, R. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. *Jurnal Tabularasa*. PPs Unimed Vol. 6 No.2.
- Muri, A, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Mustafa, Adi. 2017. *Pengembangan Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Multi Kasus di SD Negeri Petrokimia Gresik dan SD Muhammadiyah Manyar Gresik Kota Baru Gresik*. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel.

Diakses melalui <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/18203>

- Nabilla, Nadia. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Cendikia Bandar Lampung*.
- Namara, C. M. (n.d.). 2022. *Basic Description of Strategik Planning (including key terms to know)*. WWW/Managementhelp.Org/Plan
- Nur Eka, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Terintegrasi Adiwiyata Berbasis Isu-Isu Kritis Lokal pada Calon Sekolah Adiwiyata di Tanjungpinang*.
- Nur Fauziyah, dkk. 2020. *Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah*. DedikasiMu: Journal of Community Service. Vol. 2, No. 4.
- Nursyam. 2021. *Implemetasi Manajemen Pendidikan Berbudaya Lingkungan Untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan*. Journal of Education Management. Vol.3 No.1.
- P.Go, O Carm. 1989. *Etika Lingkungan Hidup*; William Chang, OFMCap. 2001. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Purwanti, Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Dwijancendikia Jurnal Riset Pendagogik.
- Rahmadayanti. 2023. *Skripsi: Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan*. (Lampung: UIN Raden Intan).
- Ramayulis. 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam).
- Ramlino, K., & Niron, M. D. 2020. *Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ramly, Nadjamuddin. 2007. *Islam Ramah Lingkungan*. (Jakarta: Grafindo). cet ke – 1.
- Rini, E. F. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*

- Robinson, V. M. 2011. *Student-centered leadership. Jossey-Bass Leadership Library in Education*.
- Salminawati. 2011. *Fisafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Sapriadi, M & Siti Hajaroh. 2019. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa*. Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram. Vol.15, No.1. DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1426>
- Saragih, A.A. 2012. *Pengaruh Progm Adiwiyata terhadap Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Lingkungan hidup Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SDN 06 Kecamatan Medan Barat)*. Tesis. Tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Saryanto. 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Cinta Lingkungan di SDN Piyaman I Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi. UNY.
- Schwartz, S. H. 1994. Are There Universal Aspects in the Structure and Content of Human Values?. *Journal of Social Issues*. Vol. 50 No. 4
- Setiawan, Iwan. 2020. *Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan*.
- Siti dkk. 2023. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Pakis Malang*. Jurnal Vicratina. Vol. 8, No. 8.
- Sobur. Abdul. 2018. *Penerapan Pendekatan Lingkungan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA di SDN Surya Kencana CBM*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Suharno & Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: WidyaKarya).
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu).
- Susanti, R. 2019. Pengaruh Perilaku Hemat Energi terhadap Jejak Karbon di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol. 15 No. 1.

- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih*. (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tahuid, Abu. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Utomo, Budi, dkk. 2023. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Kepribadian Siswa pada Pembelajaran Sains di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4 No. 2.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Velasquez, Manuel G. 1992. *Business Ethics: Concepts and Cases*; William Chang, OFMCap. 2001. *Moral Lingkungan Hidup*.
- Widoyo, Heru. *Mari Mencintai Lingkungan*. [Berita Binus University 16 Maret 2022 12:30 WIB], tersedia di situs: <https://binus.ac.id/character-building/2022/03/mari-mencintai-lingkungan/> , diakses pada tanggal 20 Februari 2024, Pukul 15:45 WIB.
- Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia).
- Yazid, bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i).
- Yolanda, Mudjito. 2021. *Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri*. FKIP Universita Negeri Surabaya.
- Yora. 2017. *Penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan melalui jari kreasi sampah bocah cilik di kawasan Parangtritis*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 6. Edisi 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. OBSERVASI

Hasil observasi kondisi umum kondisi lingkungan di sekolah/madrasah:

MTs N 4 Sleman mendapat prestasi sekolah adiwiyata tingkat nasional, sehingga dapat dilihat bahwa madrasah ini sangat asri dan lestari. Lingkungan madrasah yang sehat, hijau, sejuk sehingga para guru dan siswa nyaman berkegiatan (belajar mengajar) di sekolah. Terdapat saung literasi untuk murid dan guru yang menambah keindahan lingkungan sekolah.

Tercipta kondisi lingkungan yang bersih dan ekosistem (penangkaran burung, berbagai tanaman, kolam ikan) terjaga keasriannya. Ruang kelas pun bersih dan rapih. Di setiap sudut sekolah terpampang poster “mari kita budayakan lingkungan bersih dan sehat”, “lestarikan lingkungan kita” juga terpampang papan yang berisikan hadits-hadits dan motivasi yang semakin mencirikan madrasah yang agamis.

II. DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dan kondisi sekolah yg menjelaskan kondisi lingkungan sekolah







III. INSTRUMEN WAWANCARA

Data Informan Penelitian 1:

Nama: Harsoyo, S.Pd.

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Kepala Sekolah

1. Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah MTs N 4 Sleman

Instrumen	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
Peran	<p>1. Bagaimana Peran kepala sekolah mengukur keterlibatan dan dukungan komunitas sekolah dalam mendukung penanaman sikap cinta lingkungan ini?</p> <p>: Mengukur keterlibatan dengan menilai komitmen semua warga madrasah untuk mensukseskan program, dengan mengamati kesiapan partisipasi mereka dalam kegiatan yang mengarah pada pemahaman terhadap isu-isu lingkungan dan pantau secara aktif partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan sebagai nilai kesadaran diri mereka seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan dan lain-lain. Kemudian memperhatikan apakah partisipasi aktif mereka mencerminkan komitmen mereka atau tidak. Serta menjadi penasihat sekaligus motivator dalam kegiatan penanaman sikap cinta lingkungan.</p> <p>.</p>

	<p>2. Apakah kepala sekolah melibatkan orang tua dalam mendukung upaya penanaman sikap cinta lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah?</p> <p>: Tentu saja melibatkan orangtua karena keterlibatan mereka dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam penanaman sikap cinta lingkungan siswa terutama ketika sedang berada di rumah, juga meminta dukungan dan kerjasamanya dalam upaya keberhasilan penanaman sikap cinta lingkungan siswa, memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan terkait dengan ajaran islam diintegrasikan atau diimplementasikan di rumah atau lingkungan tempat tinggal siswa.</p> <p>3. Apakah kepala sekolah melibatkan pihak lain, seperti guru atau komite sekolah, dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini?</p> <p>: Pihak lain yang terlibat dalam penanaman sikap cinta lingkungan antara lain Guru terutama atau terkhusus Guru-guru yang bertanggungjawab mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, orangtua, komite sekolah, DLH yakni Dinas Lingkungan Hidup, dan Puskesmas yang menjadi mitra dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah.</p>
Strategi	<p>4. Apa strategi kepala sekolah dalam memastikan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Mengintegrasikan nilai-nilai cinta lingkungan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan mencantumkannya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan. Menggagas atau mendukung pengembangan kurikulum PAI yang secara khusus mencakup nilai-nilai lingkungan ini dapat melibatkan penambahan materi pelajaran atau penyesuaian terhadap silabus yang sudah ada. Mengadakan pelatihan untuk guru-guru PAI terkait dengan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pengajaran mereka. Bekerjasama dengan organisasi atau tokoh agama islam yang memiliki pemahaman tentang hubungan antara islam dan pelestarian lingkungan.</p>

	<p>Memonitor secara rutin pengajaran PAI untuk memastikan bahwa nilai-nilai lingkungan diintegrasikan dengan baik.</p> <p>5. Apakah ada inisiatif khusus yang diambil kepala sekolah untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di luar ruang kelas dalam konteks Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Ada. dengan mengingatkan menjaga kebersihan lingkungan guna memelihara kesehatan lingkungan hidup dengan memasang slogan-slogan tentang kebersihan lingkungan disertai dengan kata kata motivasi dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, memperbanyak tempat atau bak sampah, dan mengadakan lomba kebersihan kelas.</p> <p>6. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai cinta lingkungan dari Pendidikan Agama Islam diimplementasikan secara konsisten di semua tingkatan sekolah?</p> <p>: Laporan dari para wali kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. RPP yang telah dibuat oleh guru-guru mapel dan tenaga kependidikan lainnya.</p> <p>7. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa semua guru, termasuk yang mengajar Pendidikan Agama Islam, terus meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan?</p> <p>: ada RPP berbasis adiwiyata dan moderasi beragama dan jurnal kegiatan guru, memberikan wawasan lingkungan yang sehat dan bersih melalui kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Madrasah), mungkin nanti akan menyelenggarakan pelatihan berkala yang berfokus pada peran Pendidikan dalam pelestarian lingkungan, mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan strategi pengajaran dan sumber daya pembelajaran terkait isu-isu lingkungan, serta memasukkan aspek lingkungan dalam program pengembangan profesional bagi guru, ini dapat memberikan insentif kepada guru untuk terusmeningkatkan pemahaman mereka terkait isu-isu lingkungan.</p>
--	--

	<p>8. Bagaimana kepala sekolah memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan untuk mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait cinta lingkungan?</p> <p>: Sarana prasarana yang memadai untuk kebersihan juga tenaga kebersihan serta piket siswa, memasukkan rencana anggaran dalam Renstra sekolah, hal ini termasuk dana untuk pelatihan guru, perolehan materi ajar, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait lingkungan. Serta membuat rencana strategis yang mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait cinta lingkungan.</p> <p>9. Apakah kepala sekolah memiliki rencana pengembangan atau inovasi lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan cinta lingkungan?</p> <p>: Iya, dengan memasukkan dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk proyek (P5P2RA), budaya bersih lingkungan.</p> <p>10. Apakah terdapat kerjasama dengan lembaga lingkungan di luar sekolah, dan bagaimana kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi tersebut?</p> <p>: Iya ada. kerjasama dengan instansi terkait seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup), puskesmas. Yayasan lingkungan, atau perusahaan yang peduli lingkungan untuk mendapatkan dukungan finansial atau sumber daya tambahan atau mereka bisa memberikan masukan atau memberikan pelatihan kepada staf sekolah.</p>
Motivasi	<p>11. Apakah ada insentif atau penghargaan khusus untuk guru yang berhasil menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif terkait dengan cinta lingkungan?</p> <p>: Ada. reward atau penghargaan diberikan kepada guru juga siswa terkait dengan kebersihan lingkungan.</p>

	<p>12. Bagaimana kepala sekolah memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek lingkungan yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Memberikan contoh tauladan sikap dan perilaku yang menggambarkan cinta lingkungan dengan membagikan contoh nyata atau kisah sukses tentang bagaimana partisipasi dalam kegiatan lingkungan dapat memberikan dampak positif baik terhadap lingkungan maupun masyarakat.</p>
Refleksi	<p>13. Bagaimana kepala sekolah merespon tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Memberikan arahan, tanggapan positif juga solusi terkait dengan implementasi cinta lingkungan dalam rangka mewujudkan Visi Misi : Taman CERIAKU (Taqwa Mandiri Cerdas Beriman dan Berwawasan Lingkungan.serta secara berkala berkonsultasi dengan guru-guru PAI untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang hambatan yang mereka alami dan mendengarkan ide atau saran mereka dalam mengatasi tantangan atau hambatan tersebut.</p> <p>14. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan penanaman sikap cinta lingkungan?</p> <p>: Mengontrol dan memantau setiap kegiatan yang terkait dengan cinta lingkungan, membuat indicator kinerja yang dapat diukur terkait dengan tujuan penanaman sikap cinta lingkungan seperti tingkat partisipasi siswa pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan dan perubahan sikap serta memonitoring kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan pengintegrasian nilai-nilai lingkungan, menilai sejauh mana guru dapat memotivasi siswa terkait cinta lingkungan.</p> <p>15. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dampak positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap cinta lingkungan siswa?</p>

	: Melaksanakan pemantauan dan evaluasi secara bertahap dan berkala 1 tahunan. memantau partisipasi siswa dalam kegiatan atau proyek lingkungan di luar kelas yang diinisiasi atau didukung oleh pembelajaran PAI, mengevaluasi apakah siswa aktif terlibat atau tidak dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari.
--	--

Data Informan Penelitian 2:

Nama: Astuti Kusumawati, S.Pd.i

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Guru Sejarah Kebudayaan Islam

2. Instrumen wawancara dengan Guru Agama/Guru PAI

Instrumen	Daftar Pertanyaan
Pemahaman Materi	<p>1. Bagaimana Anda memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang Anda ajarkan?</p> <p>: Bahwa dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berisi perintah untuk menjaga dan melindungi lingkungan disekitar kita. Muatan yang berisi nilai-nilai lingkungan tersebut kita masukkan dalam RPP sehingga setiap guru, tidak hanya guru agama menyampaikan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, dan lingkungan. Hal itu sejalan dengan madrasah adiwiyata nasional yang diraih oleh MTsN 4 Sleman</p>
Keterlibatan Peran	<p>2. Apakah Anda melibatkan siswa dalam kegiatan praktis atau proyek lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Ya kami melibatkan siswa dalam kegiatan praktis/proyek lingkungan hidup dalam PAI maupun semua mapel seperti membuang sampah pada</p>

	<p>tempatnya, pemilahan sampah, merawat dan menyirami tanaman, memberi makan ikan, menjaga kebersihan pakaian, kelas, dan tempat ibadah</p> <p>3. Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam mendukung penanaman sikap cinta lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di kelas Anda? : Peran orangtua dalam mendukung sikap cinta lingkungan dengan mereka memberikan bantuan menyumbang tanaman untuk ditanam di lingkungan madrasah agar madrasah semakin hijau dan siswa dapat ikut merawat dan memelihara pohon/tanaman dengan baik di rumah maupun di madrasah.</p> <p>4. Apakah Anda melibatkan teknologi atau media dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan cinta lingkungan? : Ya didukung dengan menggunakan media seperti Gambar/poster, tulisan/slogan/kata bijak teknologi</p> <p>5. Bagaimana Anda melihat peran guru agama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai cinta lingkungan secara menyeluruh? : Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah secara keseluruhan, dihubungkan dengan perintah -perintah Allah dalam Al-Qur'an</p>
Dampak	<p>6. Bagaimana Anda mengukur dampak positif dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap cinta lingkungan siswa? : Karena dibuat jadwal piket dan karena pembiasaan maka tanpa diperintah/disuruh siswa siswa secara sadar peduli terhadap kebersihan diri, lingkungan kelas, masjid, dll</p> <p>7. Apakah terdapat perubahan perilaku yang dapat diidentifikasi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan cinta lingkungan? : Siswa lebih peduli terhadap diri dan lingkungannya</p>

Strategi	<p>8. Apa metode atau strategi pembelajaran yang Anda terapkan untuk mencapai tujuan penanaman sikap cinta lingkungan di kelas Anda? : Diberikan materi tentang pentingnya mencintai lingkungan kemudian dilaksanakan pelatihan mempraktikkan cara-cara mencintai lingkungan, strategi-strategi selanjutnya siswa dijadwal piket secara bergantian, wali kelas membantu mengawasi dan mengingatkan, seiring waktu mereka merasa itu sebuah kewajiban</p> <p>9. Apakah terdapat kolaborasi antar-guru agama atau guru mata pelajaran lain untuk memperkuat aspek lingkungan dalam kurikulum sekolah? : Semua warga madrasah saling mendukung dan berkolaborasi antara siswa, wali kelas, guru PAI, dan guru mapel lain untuk menjaga lingkungan</p> <p>10. Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka, di luar lingkup sekolah? : Cara memotivasi dengan pembiasaan di madrasah dan di rumah bekerjasama dengan orangtua dengan komunikasi melalui grup wali kelas dan pertemuan orangtua/wali</p> <p>11. Bagaimana Anda menanggapi pertanyaan atau pemahaman siswa yang mungkin berbeda terkait dengan ajaran Pendidikan Agama Islam dan lingkungan? : Kita berikan pengertian dan contoh-contoh yang baik dan benar dalam menjaga dan mencintai lingkungannya</p> <p>12. Apakah Anda memiliki saran atau inisiatif khusus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap cinta lingkungan?</p>

	<p>: Guru harus memberi tauladan atau contoh yang baik baik siswa dengan demikian siswapun akan meniru dengan penuh kesadaran.</p>
Refleksi	<p>13. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada nilai-nilai lingkungan? : Responnya sangat baik dan antusias</p> <p>14. Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa tentang keterkaitan antara ajaran Pendidikan Agama Islam dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup? : Dengan evaluasi tertulis, lisan maupun praktik</p> <p>15. Apakah Anda mengalami tantangan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana Anda mengatasinya? : Banyak tantangan, karena siswa yang demikian banyak mereka mempunyai sifat, karakter dan sikap yang berbeda dalam memahami kecintaan pada lingkungannya. Cara mengatasinya dengan membimbing, memberi contoh agar tumbuh pemahaman dan kesadaran akan pentingnya mencintai lingkungan terutama lingkungan sekitar seperti di rumah dan lingkungan belajarnya yaitu sekolah.</p>

Data Informan Penelitian 1:

Nama: Ghaisani Quinn

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Peserta Didik kelas VIII

3. Instrumen wawancara dengan siswa

Instrumen	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
Relevansi Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang paling menarik bagi Anda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan sikap cinta lingkungan? : Yang menarik dalam Pendidikan Agama Islam yang menekankan sikap cinta lingkungan adalah materi ayat dalam Al-Qur'an tentang larangan berbuat kerusakan di bumi. Salah satu aspek yang menarik adalah penekanan kuat akan tanggungjawab manusia sebagai khalifah fil ardh yakni pemimpin yang harus menjaga dan merawat lingkungan. ayat tersebut mengajarkan nilai-nilai yang menciptakan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam.2. Bagaimana Anda melihat keterkaitan antara ajaran Pendidikan Agama Islam dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan? : Agama pada dasarnya mengajarkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Sehingga Pendidikan agama islam memiliki kaitan penting terhadap tanggungjawab sebagai implementasi nilai-nilai islam yang mendorong keberlanjutan hidup atau lingkungan. Pendidikan agama islam adalah pondasi penanaman karakter baik yang utama dalam sekolah.3. Bagaimana guru membantu Anda mengaitkan ajaran Pendidikan Agama Islam dengan permasalahan lingkungan yang aktual? : Kami sering diminta oleh guru untuk menganalisa ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial maupun lingkungan yang saat ini sedang actual terjadi dengan

	<p>cara mencari solusi Bersama dalam kerja kelompok dengan berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi.</p> <p>4. Apakah Anda menganggap nilai-nilai lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari pemahaman Anda tentang ajaran Islam? : Ya, nilai-nilai lingkungan dalam Pendidikan agama islam merupakan bagian integral dari ajaran agama islam. karena alam adalah ciptaan Allah SWT. Alam juga ada lebih dulu sebelum Nabi Adam diturunkan ke bumi. sedangkan kita, manusia, sebagai khalifah fil ardh memiliki tanggungjawab atas kelestarian alam.</p>
Kehidupan sehari-hari	<p>5. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai cinta lingkungan yang Anda pelajari dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah? : Penerapan cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah adalah dengan selalu menjaga diri untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memastikan lingkungan sekitar bersih dari sampah. Jika di perjalanan dan tidak menemukan tempat sampah maka akan disimpan dulu di tas sampai nanti menemukan tempat sampah. Dalam penggunaan air juga tidak boros. Misal ketika di masjid mengalirkan kran air dengan secukupnya yang sekiranya cukup untuk wudhu dan tidak dengan aliran air yang deras dan boros.</p> <p>6. Bagaimana Anda melihat peran siswa di kehidupan keseharian dalam mendukung usaha sekolah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan? : Siswa memiliki peran penting dalam mendukung usaha sekolah dalam menjagalingkungan. Karena siswa adalah yang mayoritas dalam lingkungan sekolah. Jika para siswa ini memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, maka usaha sekolah akan berjalan baik. Hal ini akan berdampak pula pada lingkungan masyarakat yang ditinggali. Karena kebiasaan baik di sekolah bisa diterapkan juga di rumah dan lingkungannya.</p>

Dampak	<p>7. Bagaimana Anda sebagai seorang siswa merasakan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman Anda tentang nilai-nilai lingkungan?</p> <p>: Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman saya tentang nilai-nilai lingkungan sangat besar. Karena dari pembelajaran menyadarkan saya bahwa sesame ciptaan Allah SWT. sudah seharusnya saling menjaga dan bertanggungjawab. Ini memberikan panduan konkret untuk menjaga lingkungan, menciptakan kesadaran moral, dan memotivasi tindakan positif tentang keberlanjutan kedepannya.</p> <p>8. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku Anda terkait dengan lingkungan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Ya, ada. perubahan yang paling saya rasakan adalah saya semakin bijak dalam penggunaan sumber daya alam, air misalnya. sebagaimana yang saya sebutkan di atas, juga dalam kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memahami akan nilai-nilai tanggungjawab terhadap bumi sebagai tempat tinggalnya yang merupakan amanah dari Allah SWT. sehingga saya lebih cenderung mengambil sikap sebagai langkah-langkah untuk menjaga dan melestarikan alam atau lingkungan sekitar.</p> <p>9. Apakah Anda merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini?</p> <p>: Ya, tetapi saya sadar bahwa tanggungjawab ini adalah tanggungjawab bersama terutama jika pembelajar tersebut mencakup nilai-nilai dan ajaran islam yang menekankan tanggung jawab khalifah yakni pemimpin terhadap bumi atau lingkungan. Dan turut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam yang memungkinkan terjadi. Menurut saya, sangat penting bagi sekolah untuk selalu memberikan keteladanan bagi kami daripada sekedar aturan tertulis.</p>
--------	--

Strategi	<p>10. Apakah ada kegiatan atau proyek lingkungan yang Anda ikuti sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?</p> <p>: Ada. kami diberikan kegiatan bagaimana kegiatan memanfaatkan bahan bekas pakai untuk dirubah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. contoh membuat ecobrik untuk tempat duduk, membuat tempat atau tong sampah dari gallon yang tidak terpakai dan kami juga mengikuti proyek atau program P5P2RA.</p> <p>11. Apakah Anda berdiskusi dengan teman sebaya atau keluarga tentang isu lingkungan yang Anda pelajari dalam Pendidikan Agama Islam?</p> <p>: Iya. Kami seringkali membahas isu lingkungan. Diskusi tentang isu lingkungan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik, menginspirasi, saling berbagi cerita mengenai isu-isu lingkungan, dan membangkitkan kesadaran kolektif terhadap tantangan dan hambatan lingkungan yang memungkinkan terjadi suatu saat nanti.</p> <p>12. Apakah Anda memiliki saran atau ide untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dalam mengembangkan sikap cinta lingkungan?</p> <p>: Pelajaran Pendidikan Agama Islam harusnya lebih sering menggunakan metode bermain peran dan penyelesaian masalah, karena dengan metode itu, kami para siswa, akan lebih bisa merasakan langsung dan mengkritisi serta memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul.</p>
Refleksi	<p>13. Bagaimana Anda merespons metode atau strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru untuk menanamkan sikap cinta lingkungan?</p> <p>: Metode yang digunakan sudah baik, hanya perlu lebih sering menggunakan dua metode yang saya sampaikan di atas.</p>

	<p>14. Apakah ada kesulitan atau pertanyaan khusus tentang ajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan isu lingkungan?</p> <p>: Tidak ada. Kesulitannya mungkin tidak tahu cara mengingatkan diri sendiri dan juga orang lain akan dampak negative apabila lingkungan tercemar, dan untuk melakukan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam ini waktunya terbatas karena kebanyakan waktu yang digunakan untuk belajar di kelas, juga pengarus lingkungan sosial di rumah yang kurang mendukung terhadap kelestarian alam karena lebih memprioritaskan yang lain.</p> <p>15. Bagaimana Anda mengukur kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap cinta lingkungan di kalangan siswa?</p> <p>: Tolak ukur kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap cinta lingkungan dikalangan siswa adalah dengan budaya yang terbentuk di sekolah tersebut. Jika siswa juga guru dan karyawan memiliki kesadaran yang merupakan budaya untuk hidup bersih, misal tidak membuang sampah sembarangan, meminimalisir penggunaan barang sekali pakai, tidak boros air, tanaman terawat dengan baik dan lingkungan sekolah terlihat asri dengan tanpa adanya vandalisme dan sampah dimana-mana.</p>
--	--